

**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER WAJIB BINA IMAN  
BAGI PESERTA DIDIK MUSLIM  
DI SMP KATOLIK SANTO PETRUS JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**YOLANDA FITRIA DARMAYANTI  
NIM. T20151002**

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
APRIL 2019**

**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER BINA IMAN  
BAGI PESERTA DIDIK MUSLIM  
DI SMP KATOLIK SANTO PETRUS JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**YOLANDA FITRIA DARMAYANTI  
NIM: T20151002**

Disetujui Pembimbing



**H. Mursalim, M. Ag.  
NIP. 197003261998031002**

**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER WAJIB BINA IMAN  
BAGI PESERTA DIDIK MUSLIM  
DI SMP KATOLIK SANTO PETRUS JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 09 April 2019

**Tim Penguji**

Ketua •

Sekretaris



**Dr. H. Mustajab, S. Ag, M.Pd.I**  
NIP. 19740905 200710 1 001



**Anindya Fajarini, M. Pd.**  
NUP. 20160375

Anggota

1. Dra. Sofkhatin Khumaidah, M. Pd, M.Ed, Ph.D (  )
2. H. Mursalim, M. Ag (  )

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
**Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I**  
NIP. 19760203 20012 1 003

## MOTTO

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ  
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:*

*"Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya*

*Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan:*

*"Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan*

*orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi*

*ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa*

*yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mujadalah: 11)\**



\* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan, 2006), 543.

## PERSEMBAHAN

Seiring ucapan syukur kepada Ilahi Robbi dengan rasa tulus dan segenap hati skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Moch. Djamaludiyantoro dan Srimunah yang selalu menjadi penyemangat dan limpahan doa dalam hidup saya, serta selalu memberikan kasih sayang yang tidak ada batas.
2. Kedua kakek saya yang telah pulang ke Rahmatullah. Alm Saepan dan Alm.Mubin serta kedua nenek saya Hj. Jahroh dan Muslikha yang selalu mendoakan keberhasilan saya dalam menuntut ilmu sampai ke jenjang perguruan tinggi.
3. Adik saya tercinta Bagus Kurniawan yang memberikan motivasi dalam bentuk apapun.
4. Saudara-saudariku angkatan 16 Unit Kegiatan Pengembangan Keilmuan (UKPK) IAIN Jember yang memberikan motivasi untuk selalu berjuang bersama di Kampus IAIN Jember.
5. Organisasiku tercinta serta warga Unit Kegiatan Pengembangan Keilmuan (UKPK) IAIN Jember yang telah memberikan ruang untuk berproses dalam mengembangkan ilmu dan menjalin persaudaraan.
6. Bapak Ibu/Guru saya di sekolah SD, SMP, dan SMK serta Bapak/Ibu dosen IAIN Jember yang telah memberikan ilmunya tiada batas.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT, penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, skripsi yang berjudul “*Implementasi Ekstrakurikuler Wajib Bina Iman Bagi Peserta Didik Muslim di SMP Katolik Santo Petrus Jember*” dapat terselesaikan dengan baik dan semoga bermanfaat. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW pemimpin teladan bagi umat Islam, yang senantiasa diharapkan syafaatnya kelak di hari kiamat.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak, untuk itu penulis sampaikan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jazakumullah ahsanul jaza'* kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar di lembaga ini.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

4. H. Mursalim, M. Ag. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
5. H. Mursalim, M. Ag. Selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kedua orang tua saya yang saya cintai dan sayangi Moch. Djamaludiyantoro dan Srimunah yang telah menjadikan saya seorang sarjana. Tanpa beliau saya bukanlah apa-apa.
7. Saudara – saudariku organisasi tercinta Unit Kegiatan Pengembangan Keilmuan (UKPK) IAIN Jember yang memberikan saya ruang untuk berproses dalam pengembangan keilmuan dan terjalinnya persaudaraan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk peneliti dan siapa saja yang membaca serta bantuan semua pihak tersebut dibalas oleh Allah dengan kebaikan. Aamiin.

Jember, 22 April 2019

Penulis

## ABSTRAK

**Yolanda Fitria Darmayanti, 2019: Implementasi Ekstrakurikuler Wajib Bina Iman Bagi Peserta Didik Muslim di SMP Katolik Santo Petrus Jember**

Ekstrakurikuler wajib bina iman bagi peserta didik muslim merupakan implementasi kegiatan penanaman keimanan kepada peserta didik muslim yang melaksanakan pendidikan di SMP Katolik Santo Petrus Jember yang bertujuan untuk penanaman serta bekal keimanan peserta didik yang akan menjadi pondasi di dalam kehidupannya serta ketaqwaannya kepada Allah Swt. Oleh karena itu penanaman keimanan bagi peserta didik melalui ekstrakurikuler wajib bina iman merupakan hal yang terpenting untuk membentuk peserta didik taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

Fokus penelitian yang diteliti di skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler wajib bina iman bagi peserta didik muslim di SMP Katolik Santo Petrus Jember tahun pelajaran 2018/2019? 2) Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler wajib bina iman bagi peserta didik muslim di SMP Katolik Santo Petrus Jember tahun pelajaran 2018/2019? 3) Bagaimana evaluasi ekstrakurikuler wajib bina iman bagi peserta didik muslim di SMP Katolik Santo Petrus Jember tahun pelajaran 2018/2019?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan perencanaan ekstrakurikuler wajib bina iman bagi peserta didik muslim di SMP Katolik Santo Petrus Jember tahun pelajaran 2018/2019. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler wajib bina iman bagi peserta didik muslim di SMP Katolik Santo Petrus Jember tahun pelajaran 2018/2019. 3) Mendeskripsikan evaluasi ekstrakurikuler wajib bina iman bagi peserta didik muslim di SMP Katolik Santo Petrus Jember tahun pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian berbentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif model Miles dan Huberman, yang meliputi: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan antara lain : 1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler wajib bina iman di SMP Katolik Santo Petrus Jember adalah dengan menyiapkan pembina, materi, metode serta bentuk pelaksanaan bina iman di SMP Katolik Santo Petrus Jember pada setiap tahun ajaran baru. 2) Pelaksanaan ekstrakurikuler wajib bina iman bagi peserta didik muslim di SMP Katolik Santo Petrus Jember yaitu: *Pertama*, pelaksanaan dilakukan di kelas oleh pembina. *Kedua*, pelaksanaan dilakukan di luar sekolah yang dilakukan mandiri kepada peserta didik muslim untuk melakukan pembinaan agama bersama ustadz atau ustadzahnya. 3) Evaluasi ekstrakurikuler wajib bina iman bagi peserta didik muslim di SMP Katolik Santo Petrus Jember adalah : *Pertama*, pembina menggunakan evaluasi formatif. *Kedua*, pembina menggunakan evaluasi sumatif.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>15</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	15
B. Kajian Teori.....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	49

B. Lokasi Penelitian .....	50
C. Subyek Penelitian .....	51
D. Teknik Pengumpulan Data .....	53
E. Analisis Data .....	57
F. Keabsahan Data .....	60
G. Tahap-tahap Penelitian .....	61
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>63</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	63
B. Penyajian Data dan Analisis Data .....	77
C. Pembahasan Temuan .....	113
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>125</b>
A. Kesimpulan .....	125
B. Saran-saran .....	126
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>128</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
Lampiran 1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran 2. Matrik Penelitian	
Lampiran 3. Pedoman Penelitian	
Lampiran 4. Jurnal Kegiatan Penelitian	
Lampiran 5. Denah Lokasi	
Lampiran 6. Galeri Dokumentasi Kegiatan	
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian	
Lampiran 8. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
Lampiran 9. Biodata Penulis	

## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	20
3.1	Nama Informan .....	52
4.1	Daftar dan Alamat Guru dan Karyawan SMP Katolik Santo Petrus Jember.....	73
4.2	Data Jumlah Siswa SMP Katolik Santo Petrus Jember .....	75
4.3	Data Siswa Muslim SMP Katolik Santo Petrus Jember.....	76
4.4	Data Sarana dan Prasarana Pendidikan SMP Katolik Santo Petrus Jember.....	77
4.5	Jadwal Pembina dan Materi Bina Iman Islam SMP Katolik Santo Petrus Jember.....	86
4.6	Jadwal Kegiatan Bina Iman SMP Katolik Santo Petrus Jember.....	90
4.6	Rangkuman Temuan Penelitian .....	112

## DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4.1	Denah Ruang SMP Katolik Santo Petrus Jember .....	71
4.2	Struktur Organisasi SMP Katolik Santo Petrus Jember .....	72
4.3	Gambar Visi, Misi dan Tujuan SMP Katolik Santo Petrus Jember.....	79
4.4	Bina Iman Guru SMP Katolik Santo Petrus Jember .....	84
4.6	Kegiatan Bina Iman Islam SMP Katolik Santo Petrus Jember.....	100
4.7	Buku Bina Iman SMP Katolik Santo Petrus Jember .....	102
4.8	Kegiatan Bina Iman Islam SMP Katolik Santo Petrus Jember.....	103
4.9	Kegiatan Bina Iman Islam SMP Katolik Santo Petrus Jember .....	104
4.9	Nilai Rapor Bina Iman SMP Katolik Santo Petrus Jember.....	111

IAIN JEMBER

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia dalam mengubah hidupnya menjadi insan cerdas dan berwawasan luas serta bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa. Pendidikan sebagai ladang kehidupan manusia untuk memperoleh kecerdasan dalam melangsungkan kehidupannya. Pendidikan juga sebagai pilar utama terhadap pengembangan manusia dan masyarakat suatu bangsa. Dijelaskan dalam Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab I tentang ketentuan umum pasal 1 disebutkan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.<sup>1</sup>

Salah satu strategi dalam meningkatkan kualitas SDM yang ada di Indonesia maupun kualitas diri sendiri maka peran pendidikan sangat dibutuhkan. Sebab pendidikan sebagai wadah dalam membangun kecerdasan anak didik bangsa, pembekalan kecerdasan peserta didik ini meliputi kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Manusia yang cerdas melalui dunia pendidikan akan membawa dampak kepada dirinya serta masyarakat untuk meningkatkan pembangunan kehidupan yang lebih progresif.

---

<sup>1</sup> UU RI. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), 1.

Pada hakikatnya setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak untuk mencapai segala keinginan dan cita – cita yang diinginkannya. Bagi umat muslim telah termaktub dala Al – Qur’an, bahwa Allah Swt telah menjanjikan bagi orang – orang yang senantiasa menuntut ilmu, maka Allah Swt akan meninggikan derajatnya. Hal ini telah dijelaskan dalam Al-Qur’an surat Al- Mujadalah ayat 11.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ  
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: ”Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>2</sup>

Hal inilah yang melatar belakangi manusia khususnya para orang tua yang mengharapkan agar anaknya mengenyam pendidikan yang lebih baik hingga memasukkan di sekolah-sekolah yang dirasa mempunyai keunggulan dalam bidang akademik maupun non akademik, serta kedisiplinan, dan hal-hal lainnya untuk mengembangkan intelektual serta sikap anak yang lebih progresif.

Pemilihan kualitas pendidikan yang ada di sekolah merupakan salah satu pilihan orang tua untuk memilih pendidikan yang lebih baik, faktor

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan, 2006), 543.

penentu utama keberhasilan dunia pendidikan adalah para pendidik dan tempat pendidikannya dalam mengelola kualitas kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan-kegiatan yang lainnya agar dapat membentuk peserta didik yang siap menghadapi masa depan baik dalam segi intelektual, emosional, dan spiritual.

Pola kehidupan yang semakin kompleks ini, yang di satu sisi membawa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan di sisi lain berdampak pada kehidupan yang diwarnai dengan berbagai patologi sosial, maka peran pendidikan sangat diutamakan bagi masyarakat. Banyak masyarakat ternyata mampu melakukan tindakan yang tidak bermoral dalam menghadapi tantangan dunia.<sup>3</sup>

Hal ini menjadi alasan yang utama bagi setiap orang tua untuk menginginkan sekolah yang dapat membina mental dan pemikiran anaknya terlebih penanaman keimanan sejak dini. Penanaman keimanan kepada anak dilakukan dengan pendidikan agama yang harus ditanamkan secara kuat dan diberikan sedini mungkin kepada anak – anak. Pemahaman keimanan yang tepat mengenai nilai – nilai agama akan menuntun individu dalam menjalankan kehidupannya. Selain itu, akan menentukan menjadi apakah ia pada masa depan, sehingga dapat membantunya untuk mengambil keputusan yang benar berdasarkan nilai agama yang diyakini.

---

<sup>3</sup> Endang Soetari, “Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Anak untuk Membina Akhlak Islami”, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, vol. 8 (Garut: Universitas Garut, 2014), 116.

Pendidikan agama merupakan salah satu wujud dari pendidikan nasional, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab II pasal 3 telah menjelaskan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.”<sup>4</sup>

Penanaman keimanan kepada peserta didik di dalam sebuah sistem pendidikan melalui pendidikan agama tersebut menjadi keharusan yang tidak dapat dinafikan, sebagaimana termaktub juga dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab V tentang peserta didik pasal 12 ayat 1 butir a disebutkan bahwa:

“Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”.<sup>5</sup>

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah agar tujuan pendidikan nasional dalam menciptakan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab adalah dengan mewajibkan atau memberikan jam tambahan pembelajaran bidang studi agama di setiap jenjang pendidikan.<sup>6</sup> Sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor

---

<sup>4</sup> UU RI. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan*, 3.

<sup>5</sup> *Ibid.*, 5.

<sup>6</sup> Hidayati Suhaili, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menginternalisasikan Nilai – Nilai Pendidikan Islam Di Tengah Komunitas Yang Heterogen Di Smp Xaverius Kota Bukittinggi”, *Menara Ilmu*, vol. XII (Sumatera: LPPM UMSB, 2018), 66.

55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, pada bab II tentang pendidikan agama pasal 3 ayat 1 disebutkan bahwa :

“Setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama”.<sup>7</sup>

Selanjutnya pada pasal 5 ayat 3 dikatakan bahwa :

“Pendidikan agama mendorong peserta didik untuk taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari – hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara”.<sup>8</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya pendidikan agama bagi peserta didik dalam menjaga nilai-nilai keagamaannya untuk membentuk pribadi yang lebih baik serta mempunyai etika dan moral dalam kehidupan. Pendidikan agama melalui Bina Iman bagi peserta didik muslim di SMP Katolik Santo Petrus dikemas pada kegiatan ekstrakurikuler wajib. Kegiatan ekstrakurikuler wajib ini dilakukan untuk siswa baik yang beragama muslim ataupun non muslim. Kegiatan pendidikan agama melalui ekstrakurikuler wajib dilakukan karena sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, pada bab II tentang pendidikan agama pasal 5 ayat 8 disebutkan bahwa :

“Satuan pendidikan dapat menambah muatan pendidikan agama sesuai kebutuhan. Muatan sebagaimana dimaksud dapat berupa tambahan materi, jam pelajaran, dan kedalaman materi.”<sup>9</sup>

Maka SMP Katolik Santo petrus Jember melaksanakan pendidikan keagamaan melalui penambahan jam pelajaran yang dimasukkan pada

<sup>7</sup> Peraturan Pemerintah No 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 3.

<sup>8</sup> Ibid., 5.

<sup>9</sup> Ibid., 5.

ekstrakurikuler wajib, kegiatan ini diharapkan dapat membekali keimanan peserta didik sesuai agama yang dianutnya. Sebagaimana termaktub dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Menengah, pada pasal 1-3 disebutkan bahwa :

“Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Kegiatan Ekstrakurikuler terdiri atas: Ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan”.<sup>10</sup>

Lembaga pendidikan SMP Katolik Santo Petrus Jember yang memiliki komunitas siswa yang heterogen atau komunitas beraneka ragam, baik itu beraneka ragam berlatarbelakang agama, budaya, dan etnis. Akan tetapi pencapaian pendidikan agama melalui ekstrakurikuler wajib bina iman kepada semua peserta didik di SMP Katolik Santo Petrus telah terlaksana sebagaimana mestinya.

Peserta didik muslim di SMP Katolik Santo Petrus telah menerima pendidikan Islam layaknya peserta didik muslim lainnya yang mengenyam pendidikan di sekolah umum. Menurut Muhaimin dalam jurnal eksis berpendapat bahwa pendidikan Islam bermakna upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap

---

<sup>10</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, 2.

hidup seseorang.<sup>11</sup> Esensi pendidikan Islampun pada hakikatnya terletak pada kriteria iman dan komitmennya terhadap ajaran agama Islam.<sup>12</sup> Ajaran Islam menekankan bahwa pendidikan anak yang sangat penting adalah penanaman keimanan, karena akan menjadi pondasi di dalam kehidupannya jika pondasinya lemah akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak dikemudian hari.<sup>13</sup>

Oleh karena itu penanaman keimanan bagi peserta didik melalui ekstrakurikuler wajib bina iman merupakan hal yang terpenting untuk mewujudkan siswa yang memiliki iman dan ketaqwaan kepada Allah Swt, yang berlandaskan dengan Al Qur'an dan As Sunnah serta diamalkan dalam segi akidah (keyakinan), ibadah (ritual), dan akhlak (norma – etika).

Menjadi kajian menarik di dalam sistem pendidikan yang berlatar belakang agama katolik, tetapi mengajarkan penanaman keimanan melalui ekstrakurikuler wajib bina iman secara intens kepada peserta didik yang berbeda agama. Penanaman keimanan melalui ekstrakurikuler wajib di SMP Katolik Santo Petrus Jember tak hanya membina peserta didik yang beragama Katolik semata, namun peserta didik yang beragama Islam pun juga mendapat kajian keagamaan dengan dibimbing oleh tenaga pendidik yang seagama dan berkompeten dibidangnya.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam – Tinjauan Epistemologi dan Isi – Materi", *Jurnal Eksis*, vol.8 (Samarinda: Eksis Riset, 2012).

<sup>12</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, keluarga, dan Masyarakat* (Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang, 2009), 19.

<sup>13</sup> Silahuddin, "Internalisasi pendidikan Iman kepada Anak dalam Prespektif Islam", *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. 16 (Banda Aceh: UN Ar-Raniry Banda Acehm 2016), 200.

<sup>14</sup> Slamet, *wawancara*, Jember, 28 Agustus 2018.

Pendidikan agama Islam bagi peserta didik muslim di SMP Katolik Santo Petrus Jember yang dilakukan yaitu melalui ekstrakurikuler wajib bina iman. Pelaksanaan ekstrakurikuler wajib bina iman ini dibimbing oleh ustadz kepada peserta didik muslim, sistem kegiatan ekstrakurikuler wajib ini peserta didik muslim mendapat materi-materi keIslaman layaknya sekolah dengan latar belakang umum atau Islam lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti merasa tertarik dengan fenomena demikian untuk diangkat menjadi kajian penelitian terhadap **IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER WAJIB BINA IMAN BAGI PESERTA DIDIK MUSLIM DI SMP KATOLIK SANTO PETRUS JEMBER**

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicarikan jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>15</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler wajib bina iman bagi peserta didik muslim di SMP Katolik Santo Petrus Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

---

<sup>15</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 44.

2. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler wajib bina iman bagi peserta didik muslim di SMP Katolik Santo Petrus Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
3. Bagaimana evaluasi ekstrakurikuler wajib bina iman bagi peserta didik muslim di SMP Katolik Santo Petrus Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>16</sup>

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan perencanaan ekstrakurikuler wajib bina iman bagi peserta didik muslim di SMP Katolik Santo Petrus Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler wajib bina iman bagi peserta didik muslim di SMP Katolik Santo Petrus Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Mendeskripsikan evaluasi ekstrakurikuler wajib bina iman bagi peserta didik muslim di SMP Katolik Santo Petrus Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang

---

<sup>16</sup> Tim Penyusun, *Pedoman*, 45.

bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis. Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut:<sup>17</sup>

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menambah wacana dan khasanah keilmuan tentang implementasi ekstrakurikuler wajib bina iman di SMP Katolik Santo Petrus Jember.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam bidang implementasi ekstrakurikuler bina iman di SMP Katolik Santo Petrus Jember sebagai ilmu pengetahuan.

- 2) Hasil penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

##### b. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam khazanah keilmuan dan wawasan pengetahuan tentang implementasi ekstrakurikuler wajib bina iman di SMP Katolik Santo Petrus Jember, dengan notabene suatu lembaga pendidikan non muslim di Kab. Jember

---

<sup>17</sup> Tim Penyusun, *Pedoman*, 45.

serta untuk menambah literatur atau referensi di perpustakaan IAIN Jember.

c. Bagi Lembaga Terkait

Penelitian ini bisa menjadikan acuan sebagai bahan masukan dalam melakukan perbaikan dan pelaksanaan ekstrakurikuler wajib bina iman. Sehingga dapat terlaksana dengan baik kegiatan ekstrakurikuler untuk membantu anak dalam mengembangkan serta menanamkan pendidikan agama dalam dirinya.

**E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah - istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Maka dari itu penulis terlebih dahulu akan menjelaskan arti dari masing – masing kata yang mendukung judul tulisan ini.<sup>18</sup> Hal-hal yang perlu ditegaskan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan ataupun penerapan kegiatan ekstrakurikuler wajib bina iman oleh pendidik ataupun pembina kepada peserta didik yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Implementasi juga diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana yang disusun secara cermat dan rinci (matang) untuk menghasilkan suatu tujuan tertentu.

---

<sup>18</sup> Tim Penyusun, *Pedoman*, 45.

## 2. Ekstrakurikuler Wajib

Ekstrakurikuler wajib yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, upaya pembinaan siswa, serta penyaluran bakat dan minat yang bersifat wajib untuk diikuti serta terencana oleh pihak sekolah yang dilakukan oleh seluruh peserta didik diluar jam pelajaran aktif di bawah bimbingan pengawasan satuan pendidikan. Ekstrakurikuler wajib dalam penelitian ini juga diartikan sebagai jam pembelajaran tambahan non aktif yang wajib diikuti dalam rangka untuk mengembangkan kepribadian peserta didik yang diinginkan oleh sekolah demi mencapai tujuan pendidikan nasional serta memberikan tambahan pengetahuan sebagai pembantu pencapaian tujuan pendidikan, khususnya pendidikan agama dan budi pekerti.

## 3. Bina Iman

Bina Iman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu cara atau usaha sadar pendidik atau pembina secara teratur dan terarah dalam mewujudkan pendidikan agama Islam kepada peserta didik dengan mempercayai atau mengimani Allah Swt yang berada di dalam hati (*qalb*) manusia yang disebut akidah, yang selanjutnya akan diamalkan serta terlihat atau terpancar dalam ekspresi lahiriah ataupun perilaku manusia yaitu ibadah dan akhlak. Penerapan bina iman ini yaitu melalui pemberian ekstrakurikuler wajib yang diberikan kepada peserta didik.

## F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi penelitian ini dari tiap bab, sehingga akan mempermudah dalam melakukan tinjauan terhadap isinya. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti isi.<sup>19</sup>

Topik-topik yang hendak dibahas disampaikan secara garis besar sehingga nampak alur penelitian yang akan dilakukan dari awal sampai akhir.<sup>20</sup>

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Kajian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka, pada bab ini berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Penelitian dahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait dengan implementasi ekstrakurikuler wajib bina iman bagi peserta didik muslim di SMP Katolik Santo Petrus Jember.

BAB III: Metode penelitian mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

---

<sup>19</sup> Tim Penyusun, *Pedoman*, 42.

<sup>20</sup> *Ibid*, 54.

BAB IV: Penyajian data dan analisis data berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

BAB V: Penutup, yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi ataupun yang belum terpublikasi. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini, selama penelusuran peneliti masih belum ada yang khusus membahas mengenai implementasi ekstrakurikuler wajib bina iman, namun ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Muhammad Yusuf Qona'ah dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017 dengan judul “Peran Kelompok Bina Iman dan Taqwa (KBIT) dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Siswa di Mankaranganyar”.

Penelitian skripsi ini berawal dari permasalahan kegiatan keagamaan di MAN Karanganyar yang belum berjalan maksimal dikarenakan masih ada beberapa siswa yang tidak mengikutinya, sehingga dibentuklah Kelompok Bina Iman dan Taqwa yang bertugas meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan para siswa. Kelompok ini terdiri dari para siswa dibawah bimbingan guru selaku koordinatir. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran Kelompok Bina Iman dan

Taqwa dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan siswa di MAN Karanganyar.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan subjek penelitian adalah ketua KBIT dan anggotanya. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Hasil dari penelitian ini adalah, peran kelompok Bina Iman dan Taqwa (KBIT) dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan siswa di MAN Karanganyar adalah : 1) Menjadi pemimpin bacaan Al – Qur'an yang diikuti oleh seluruh siswa saat kegiatan tadarus pagi hari sebelum jam pertama. 2) Menjadi pengawas dalam kegiatan sholat dhuhur dengan cara mengatur siswa yang akan melaksanakan sholat dalam menertibkan para siswa dengan absensi, dan 3) Menjadi pengelola dalam kegiatan kajian rutin.<sup>21</sup>

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah penulis sama-sama membahas mengenai kegiatan keagamaan bina iman bagi peserta didik muslim yang ada di sekolah, selain itu peneliti juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, serta untuk metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian terdahulu dengan fokus penelitian. Pada penelitian peran (KBIT) Bina Iman dan Taqwa

---

<sup>21</sup> Muhammad Yusuf Qona'ah, "Peran Kelompok Bina Iman dan Taqwa (KBIT) dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Siswa di Mankaranganyar", (Skripsi, IAIN Surakarta, Surakarta, 2017).

membahas mengenai peran kelompok bina iman sedangkan penulis lebih fokus penelitian pada pelaksanaan, perencanaan dan evaluasi ekstrakurikuler wajib Bina Iman.

2. Azimah Tauhidah dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Muhammadiyah Malang, 2015 dengan judul “Manajemen Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VIII Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler IMTAQ (Iman dan Taqwa) di SMP Negeri 18 Malang”.

Penelitian ini berangkat dari sebuah permasalahan bahwa di SMP Negeri 18 Malang dapat dikatakan mengalami ancaman problem perkembangan dalam akhlak dan juga problem pendidikan keagamaan, pendidikan keagamaan dalam hal ini berfungsi sebagai pengontrol dan penengah antara pendidikan dengan fenomena akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler iman dan taqwa (IMTAQ) adalah untuk membina siswa agar selalu menerapkan nilai – nilai akhlak yang baik, sehingga harus dilaksanakan terus menerus, baik oleh guru, orang tua dan masyarakat. Dengan demikian ekstrakurikuler dapat menjadi penunjang dalam proses pembinaan dan pengembangan peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Serta keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi data, triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Selanjutnya analisis data dengan reduksi data, display, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembinaan akhlak siswa kelas VIII melalui kegiatan ekstrakurikuler IMTAQ (Iman dan Taqwa) di SMP Negeri 18 Malang mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan bahwa semua siswa yang mengikuti ekstrakurikuler IMTAQ (Iman dan Taqwa) telah mengalami perubahan terutama dalam sikap dan perilaku, dikarenakan bahwa ekstrakurikuler tersebut dapat memberikan siswa waktu untuk mengisi kegiatan yang bermanfaat.<sup>22</sup>

Persamaan dalam penelitian ini adalah penulis dan peneliti sama-sama membahas mengenai penanaman keimanan kepada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Peneliti dan penulis sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan analisis data yang sama.

Perbedaannya adalah dalam penelitian terdahulu membahas mengenai manajemen pembinaan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler IMTAQ sedangkan penelitian penulis membahas mengenai implementasi ekstrakurikuler wajib bina iman. Perbedaan lainnya adalah penelitian terdahulu fokus pada manajemen sedangkan penelitian penulis fokus pada implementasi ekstrakurikuler wajib bina iman.

3. Hanum Lutfiati Sa'ida dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018 dengan judul "Pengaruh Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa

---

<sup>22</sup> Azimah Tauhidah, "Manajemen Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VIII Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler IMTAQ (Iman dan Taqwa) di SMP Negeri 18 Malang", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, 2015).

Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMA Al – Islam Krian Sidoarjo”.

Skripsi ini membahas tentang Kegiatan Malam Binan Iman dan Taqwa yang bermula dalam suatu problematika persoalan akhlak kalangan remaja bahkan pelajar di sekolah saat ini yang mengalami kemerosotan. Menyikapi persoalan kebobrokan akhlak yang telah meluas dikalangan pelajar tersebut maka salah satu pembentukan akhlak yang dilakukan oleh pihak SMA Al – Islam Krian adalah pemberian program kegiatan Malam Binan Iman dan Taqwa (MABIT).

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kuantitatif dan teknik analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi kegiatan Malam Binaan Iman dan Taqwa di SMA Al – Islam Krian Sidoarjo baik, terbukti persentasenya 52%, 2) Implementasi Akhlak peserta didik di SMA Al – Islam Krian Sidoarjo baik, dilihat melalui analisis data dengan perolehan presentase 55%, 3) Terdapat pengaruh antara kegiatan Malam Binaan Iman dan Taqwa terhadap pembentukan akhlak peserta didik di SMA Al – Islam Krian Sidoarjo.<sup>23</sup>

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas mengenai bina iman pada peserta didik yang ada di sekolah. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif

---

<sup>23</sup> Hanum Lutfiati Sa'ida, “*Pengaruh Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMA Al – Islam Krian Sidoarjo*”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2018).

yang akan menghasilkan penelitian pengaruh antara variabel X dengan variabel Y, yaitu perbandingan antara kegiatan MABIT dengan pembentukan akhlak peserta didik. Sedangkan penelitian penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang fokus penelitian yaitu pada implementasi ekstrakurikuler wajib pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**  
**dengan Penelitian yang dilakukan**

No	Judul Penelitian	Persamaan	Persamaan
1	2	3	4
1.	“Peran Kelompok Bina Iman dan Taqwa (KBIT) dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Siswa di Mankarangnyaar”	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan pendekatan Penelitian Kualitatif deskriptif</li> <li>b. Subyek yang diteliti adalah siswa di sekolah.</li> <li>c. Membahas tentang Bina Iman</li> </ul>	Penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada penerapan peran Kelompok Bina Iman dan Taqwa (KBIT) dalam meningkatkan partisipasi keagamaan, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada implementasi ekstrakurikuler Bina Iman yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
2.	“Manajemen Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VIII Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler IMTAQ (Iman dan Taqwa) di SMP Negeri 18 Malang”	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan pendekatan Penelitian Kualitatif deskriptif</li> <li>b. Subjek yang diteliti adalah peserta didik.</li> <li>c. Membahas tentang</li> </ul>	Perbedaanya adalah dalam penelitian terdahulu membahas mengenai manajemen pembinaan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler IMTAQ sedangkan penelitian penulis membahas mengenai

1	2	3	4
		pembinaan keimanan	implementasi ekstrakurikuler wajib bina iman yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
3.	“Pengaruh Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMA Al – Islam Krian Sidoarjo”	a. Subyek yang diteliti adalah peserta didik muslim b. Membahas tentang bina iman	Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif serta penelitian terdahulu lebih fokus pada kegiatan bina iman yang akan membentuk akhlak peserta didik, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif serta penelitian difokuskan pada implementasi. ekstrakurikuler wajib bina iman saja.

## B. Kajian Teori

### 1. Implementasi

Istilah implementasi dalam kamus bahasa Indonesia adalah penerapan atau pelaksanaan.<sup>24</sup> Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang).

Implementasi juga berarti proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam tindakan praktek sehingga memberikan dampak, baik

<sup>24</sup> Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Penerbit Arloka, 2006), 254.

berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap dalam kehidupan.<sup>25</sup>

Dalam hal ini, implementasi kaitannya dengan ekstrakurikuler wajib bina iman bagi peserta didik muslim adalah penerapan suatu kegiatan ekstrakurikuler wajib bina iman yang dilakukan melalui suatu proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terencana yang disusun secara cermat dan rinci (matang) sebagai kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kajian teori implementasi pada penelitian ekstrakurikuler wajib difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sebagaimana dijelaskan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Menurut KBBI perencanaan adalah proses, cara, perbuatan merencanakan atau merancang. Perencanaan dalam Islam dikenal dengan *at-takhthit* atau *planning* yaitu perencanaan atau gambaran dari sesuatu kegiatan yang akan datang dengan waktu metode tertentu. Perencanaan secara terminologi, beberapa ahli memberikan pengertian berbeda antara lain :

Yusuf Enoch dalam Zulaichah Ahmad, menjelaskan bahwa perencanaan mengandung arti sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.<sup>26</sup> Pernyataan Yusuf Enoch diperkuat oleh George R. Terry yang menyatakan bahwa, perencanaan (*planning*) ialah

<sup>25</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 246.

<sup>26</sup> Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI* (Jember: Madania Center Press, 2008), 8.

menetapkan pekerjaan yang harus dilakukan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. *Planning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan.<sup>27</sup> Senada dengan George R. Terry, Anderson dan Bowman dalam Sutisna mengatakan bahwa perencanaan adalah proses mempersiapkan seperangkat putusan bagi perbuatan dimasa datang.<sup>28</sup> Hal serupa juga diungkapkan oleh Johnson, yang menyatakan bahwasannya “*The planning proces can be considered as the vehicle for accomplishment of system change*”. Tanpa perencanaan sistem tersebut tak dapat berubah dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan kekuatan-kekuatan lingkungan yang berbeda.<sup>29</sup> Hal ini juga diungkapkan oleh Mondy dan Premeaux dalam David yang menyatakan bahwa, perencanaan adalah proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkan dalam kenyataan.<sup>30</sup> Dalam hal ini, Nanang Fattah juga berpendapat bahwa, perencanaan adalah sebagai tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya.<sup>31</sup>

William H. Newman dalam bukunya *Administrative Active Techniques of Organization and Management* mengemukakan bahwa

<sup>27</sup> George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 17.

<sup>28</sup> Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional* (Bandung: Angkasa, 1989), 192.

<sup>29</sup> Prinhallindo, *Konsep Manajemen Strategis* (Jakarta: PT Indeks, 2004), 131.

<sup>30</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 49.

<sup>31</sup> Prinhallindo, *Konsep Manajemen*, 152.

perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal kegiatan sehari-hari.<sup>32</sup>

Suatu kegiatan akan berjalan dengan baik dan lancar sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan jika suatu kegiatan tersebut telah direncanakan sebelumnya. Dengan demikian, perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan ke mana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.<sup>33</sup> Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Selain itu perencanaan juga berarti proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi.<sup>34</sup>

Perencanaan juga merupakan penyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan.

---

<sup>32</sup> Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 15.

<sup>33</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), 2.

<sup>34</sup> Sarwan, *Perencanaan Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2010), 1.

Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.<sup>35</sup> Jika dilihat dari sudut pandang Islam, perencanaan adalah suatu yang sangat diperlukan karena dalam Islam sendiri diajarkan agar kita selalu berencana. Hal ini juga diperkuat dengan firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “..... hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat)....”(QS. Al – Hasyr: 18).<sup>36</sup>

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتَّقِنَهُ (رواه طبراني)

Artinya : Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas, tuntas). (HR. Thabrani).<sup>37</sup>

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan bahwa sebelum pembina ekstrakurikuler membina kegiatan ekstrakurikuler terlebih dahulu merencanakan aktivitas yang akan dilaksanakan.

<sup>35</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 15.

<sup>36</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Departemen Agama Republik Indonesia (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1996), 201.

<sup>37</sup> Abdillah Abu Isma'il bin Muhammad Al – Bukhari, *Al-Jami' Al-Shahih Al-Muhtasyar*, Jilid 1 (Beirut: Dar Ibnu Katsir, 1987), 59.

Penyusunan rancangan aktivitas ini dimaksudkan agar guru mempunyai pedoman yang jelas dalam melatih kegiatan ekstrakurikuler.<sup>38</sup>

Menurut Harjanto, agar perencanaan yang komprehensif dapat diperoleh, maka seyogianya dilaksanakan dalam 6 tahap proses yaitu :<sup>39</sup>

1) Tahap pra-perencanaan. Tahap ini mengangkut :

- a) Menciptakan atau mengadakan badan atau bagian yang bertugas dalam melaksanakan fungsi perencanaan
- b) Menetapkan prosedur perencanaan
- c) Mengadakan reorganisasi struktural internal administrasi agar dapat berpartisipasi dalam proses perencanaan dan proses implementasinya
- d) Menetapkan mekanisme serta prosedur untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan dalam perencanaan

2) Tahap perencanaan awal, terdiri dari aktivitas-aktivitas :

- a) Tahap diagnosis merupakan kegiatan memebandingkan luaran atau output yang diharapkan dengan apa yang telah dicapai sekarang.
- b) Tahap formulasi rencana, merupakan kebijakan yang memberikan arah kepada upaya memperbaiki kelemahan dan kekurangan suatu rencana.

---

<sup>38</sup> Siti Ubaidah, “Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah”, <https://media.neliti.com/media/publications/56738-ID-manajemen-ekstrakurikuler-dalam-meningka.pdf> (29 Oktober 2018).

<sup>39</sup> Harjanto, *Perencanaan*, 17.

- c) Penilaian kebutuhan, merupakan perencanaan baru pada tahap inventarisasi sumber manusia dan materiil yang diperlukan untuk melaksanakan kebijakan yang ada
- 3) Tahap formulasi rencana, merupakan tahap penyiapan dokumen-dokumen oleh pemegang otoritas.
- 4) Tahap elaborasi rencana, merupakan tahap pembuatan program dan identifikasi serta formulasi proyek sehingga tugas setiap unit menjadi jelas.
- 5) Tahap implementasi rencana, merupakan tahap perencanaan bergabung dengan proses pelaksanaan atau manajemennya.
- 6) Tahap evaluasi dan perencanaan ulang.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan mengandung enam pokok pikiran yaitu :

- 1) Perencanaan melibatkan proses penetapan keadaan masa depan yang diinginkan
- 2) Keadaan masa depan yang diinginkan itu kemudian dibandingkan dengan keadaan sekarang, sehingga dapat dilihat kesenjangannya
- 3) Untuk menutup kesenjangan itu dilakukan suatu usaha
- 4) Usaha yang dilakukan untuk menutup kesenjangan, itu dapat beranekaragam dan merupakan alternatif yang mungkin ditempuh
- 5) Pemilihan alternatif yang paling baikm dalam arti yang mempunyai efektifitas dan efisien yang paling tinggi perlu dilakukan. Alternatif

yang dipilih itu harus dirinci, sehingga dapat menjadi pedoman dalam mengambil keputusan apabila akan dilaksanakan.<sup>40</sup>

Dari berbagai pengertian yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan aktivitas ekstrakurikuler bina iman adalah suatu kegiatan menyusun langkah – langkah yang akan dilaksanakan terkait kegiatan yang akan dilakukan diluar jam pelajaran biasa atau pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun diluar sekolah, membuat strategi dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai – nilai agama Islam.

#### b. Pelaksanaan

Setelah proses perencanaan dilakukan hingga menghasilkan rencana kerja, maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan. Pelaksanaan pada hakikatnya merupakan aktualisasi dari rencana kerja yang telah disusun. Menurut KBBI, pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya).

Pelaksanaan secara terminologi, beberapa ahli memberikan pengertian berbeda antara lain :

George R. Terry, pelaksanaan (*actuating*) atau disebut juga dengan “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan

<sup>40</sup> Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI* (Jember: Madania Center Press, 2008), 8.

oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai

Pelaksanaan adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.<sup>41</sup> Dari berbagai yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler bina iman merupakan aktualisasi dari rencana kerja yang telah disusun terkait kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran biasa atau pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun diluar sekolah berupa pembinaan siswa yang bersifat keagamaan dengan tujuan agar nantinya peserta didik mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Unsur-unsur manajemen pelaksanaan dalam Islam lebih dikenal istilah *At – Tansiq wat Taujih* atau *Coordination*, upaya untuk mencapai hasil yang baik seimbang, termasuk diantara langkah-langkah bersama untuk mengaplikasikan *planning* dengan mengharapkan tujuan yang diidamkan.<sup>42</sup>

Aktivitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilembaga pendidikan meliputi :

<sup>41</sup> R. Ibrahim, Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 130.

<sup>42</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam)* (Jakarta: Erlangga, 2007, 17.

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin, spontan dan keteladanan dilaksanakan secara langsung oleh guru, konselor dan tenaga kependidikan di sekolah atau madrasah.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat, dan pelaksanaan sebagaimana telah direncanakan.<sup>43</sup>

Tugas utama sekolah adalah mendidik peserta didiknya. Artinya tidak semata-mata menjadikan mereka pintar dan terampil, tetapi juga harus mampu menumbuhkembangkan menjadi pribadi yang sehat jasmani dan rohani, sadar dan bertanggungjawab akan keberadaan dirinya baik sebagai pribadi, makhluk Tuhan YME maupun dari lingkungannya.

Adapun pelaksanaan ekstrakurikuler adalah mencakup hal-hal sebagai berikut :<sup>44</sup>

- 1) Spektrum kegiatan ekstrakurikuler dapat meliputi antara lain kegiatan keagamaan, olahraga, seni dan budaya, berorganisasi, wirausaha dan kegiatan sosial lainnya.
- 2) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dibina oleh petugas khusus yang ditunjuk oleh dan bertanggungjawab kepada Kepala Sekolah
- 3) Setiap peserta memiliki hak yang sama untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya masing – masing

<sup>43</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 276.

<sup>44</sup> Eka prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), 173.

- 4) Keterlaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan tanggungjawab bersama antara sekolah dan masyarakat (keluarga dan orangtua)
- 5) Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui pembentukan antara lain klub – klub olahraga, sosial, dan kesenian di sekolah. Pengaturannya dilakukan oleh pengurus OSIS dibawah bimbingan petugas penanggungjawab kegiatan ekstrakurikuler.
- 6) Tiap peserta wajib mengikuti satu kegiatan klub olah raga dan satu kegiatan klub sosial atau budaya yang diminatinya.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bina iman terdapat beberapa yang perlu diperhatikan diantaranya adalah:

#### 1) Materi

Penyampaian materi merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan. Materi adalah suatu yang disajikan pembina untuk diolah dan kemudian dipahami oleh peserta didik, dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan interaksional yang telah ditetapkan. Dengan kata lain materi merupakan salah satu unsur atau komponen yang penting artinya untuk mencapai tujuan-tujuan pembinaan materi, fakta-fakta, generalisasi, konsep, hukum aturan dan tergantung dalam kegiatan.<sup>45</sup>

#### 2) Media Pembelajaran

Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar, media adalah manusia, materi atau kejadian yang

---

<sup>45</sup>R. Ibrahim, Nana Syaodih S, *Perencanaan*, 100.

membangun kondisi agar siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.<sup>46</sup>

Didasari bahwa setiap media memiliki keunggulan dan kelemahan atau keterbatasan. Pengetahuan tentang keunggulan dan kelemahan dan keterbatasan. Pengetahuan tentang keunggulan dan keterbatasan setiap jenis media menjadi penting sehingga pembina dapat memperkecil kelemahan atas media yang dipilih atau pembina sekaligus dapat langsung memilih berdasarkan kriteria yang dikehendaki. Pemilihan sekaligus pemanfaatan media perlu memperhatikan kriteria berikut:

- a) Tujuan disini adalah media hendaknya menunjang tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.
- b) Keterpaduan yaitu tepat dan berguna bagi pemahaman bahan yang dipelajari.
- c) Keadaan peserta didik, maksudnya yaitu kemampuan daya pikir dan daya tangkap peserta didik dan besar kecilnya kelemahan peserta didik perlu dipertimbangkan.
- d) Ketersediaan. Dalam pemilihan perlu memperhatikan ada/tidak media di sekolah serta mudah sulitnya diperoleh.
- e) Mutu teknis, maksudnya disini adalah media harus memiliki kejelasan dan kualitas yang baik.

---

<sup>46</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 243.

- f) Biaya, hal ini merupakan pertimbangan bahwa biaya yang dikeluarkan apakah seimbang dengan hasil yang dicapai serta kesesuaian atau tidak.<sup>47</sup>

Jenis media tersebut pada dasarnya dapat digolongkan dalam tiga kelompok besar, yaitu media cetak, media elektronik dan objek nyata atau realita.

a) Media cetak

Media cetak biasa diartikan sebagai bahan yang diproduksi melalui percetakan profesional, seperti buku, majalah dan modul.

b) Media elektronik

Di samping penggunaan media cetak, dalam upaya pengajaran dewasa ini terlihat pula adanya perkembangan yang semakin pesat dalam penggunaan media elektronik. Yang termasuk dalam media ini adalah perangkat slide atau film bingkai, film strip, rekaman, video tap.

c) Realita (Objek Nyata atau Benda Sesungguhnya)

Untuk mencapai hasil yang optimum dari proses belajar mengajar, salah satu hal yang sangat disarankan adalah digunakannya pula media yang bersifat langsung dalam bentuk objek nyata atau realita.<sup>48</sup>

<sup>47</sup>Harjanto, *Perencanaan*, 239.

<sup>48</sup>Yoto dan Saiful Rahman, "*Manajemen Pembelajaran*" (Malang: Yanizar Group, 2001), 58.

### 3) Metode

Metode berasal dari bahasa Greek yang terdiri dari *meta* yang berarti “malalui”, dan *hodos* yang berarti “jalan”. Jadi metode berarti “jalan yang dilalui”, Jadi metode adalah sebagai jalannya materi yang diberikan kepada peserta didik pada proses pendidikan.<sup>49</sup>

Sedangkan metode pembinaan merupakan cara penyampaian atau jalannya materi yang diberikan kepada peserta didik pada proses pembinaan. Pada saat penyampaian materi haruslah ada metode yang digunakan oleh pembina. Gunanya adalah untuk memberikan suasana yang kondusif dan bervariasi dalam menyampaikan materi sehingga sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Metode diperlukan untuk mengatur kegiatan dari persiapan sampai evaluasi.

#### c. Evaluasi

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, evaluasi adalah penilaian hasil atau penentuan nilai.<sup>50</sup> Sedangkan secara terminologi evaluasi (*controlling*) mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan – kegiatan dilaksanakan sesuai rencana.<sup>51</sup>

Dari berbagai pengertian yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi aktivitas ekstrakurikuler bina iman adalah suatu kegiatan penilaian yang dilakukan pada akhir dari suatu program, setelah adanya unsur perencanaan dan pengorganisasian terkait kegiatan

<sup>49</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 89.

<sup>50</sup> Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Penerbit Arloka, 2006), 169.

<sup>51</sup> Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler*, 13.

yang dilakukan diluar jam pelajaran biasa atau pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun diluar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat.

Dalam suatu kegiatan evaluasi sangat penting dilakukan untuk mengetahui apakah dalam kegiatan ekstrakurikuler ditemukan hal-hal yang menghambat proses dan untuk mengetahui apakah kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang diinginkan oleh pihak sekolah, guru, maupun siswa.

Peserta didik sebagai pribadi yang utuh dapat ditinjau dari beberapa segi yang menghasilkan bermacam-macam bentuk tes yang digunakan sebagai alat untuk mengukur. Aspek yang bersifat rohani setidak-tidaknya mencakup 4 hal :<sup>52</sup>

#### 1) Kemampuan

Untuk dapat mengikuti program dalam suatu lembaga sekolah maka calon siswa harus memiliki kemampuan yang sepadan. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini disebut tes kemampuan atau *aptitude test*.

#### 2) Kepribadian

Kepribadian adalah sesuatu yang terdapat pada diri manusia dan menampakkan bentuknya dalam tingkah laku. Alat untuk mengetahui kepribadian disebut tes kepribadian atau *personality test*.

---

<sup>52</sup> Suharsini Arikunto, *DASAR-DASAR EVALUASI PENDIDIKAN* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1997), 18.

### 3) Sikap-sikap

Sikap merupakan sesuatu yang paling menonjol, sikap ini merupakan bagian dari tingkah laku manusia sebagai gejala atau gambaran kepribadian yang memancar keluar. Alat untuk mengetahui sikap disebut tes kepribadian atau *attitude test*.

### 4) Inteligensi

Intelegensi merupakan kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungannya secara efektif. Tes yang digunakan misalnya SPM, Tintum, dan sebagainya.

Dilihat dari fungsinya penilaian dibedakan menjadi lima jenis yaitu penilaian formatif, sumatif, diagnostik, selektif dan penilaian penempatan. Dengan uraian sebagai berikut:<sup>53</sup>

#### 1) Evaluasi formatif

Evaluasi formatif sering kali diartikan sebagai kegiatan evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui sejauh mana suatu proses kegiatan telah berjalan sebagaimana yang telah di rencanakan. Evaluasi formatif adalah penggunaan tes-tes selama proses kegiatan yang masih berlangsung agar siswa dan pembina memperoleh informasi mengenai kemajuan yang dicapai. Pada prinsipnya pendapat tersebut memberi penekanan tentang maksud

<sup>53</sup> Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press), 150.

evaluasi formatif sebagai kegiatan untuk mengontrol sampai sejauh mana siswa telah menguasai kegiatan yang diajarkan pada pokok kegiatan tersebut.

## 2) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilaksanakan pada setiap akhir satuan waktu yang didalamnya tercakup lebih dari satu pokok bahasan. Dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat berpindah dari suatu unit ke unit berikutnya. Evaluasi sumatif sebagai penggunaan tes-tes pada akhir suatu periode pengajaran tertentu yang meliputi beberapa atau semua unit pengajaran yang diajarkan dalam satu semester bahkan setelah selesai pembahasan suatu bidang studi.<sup>54</sup>

Beragam tes dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik, baik yang berhubungan dengan proses belajar maupun hasil belajar.<sup>55</sup> Dilihat dari bentuk perintah dan jawaban peserta didik. Tes dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu tes tertulis, tes unjuk kerja, dan tes lisan.<sup>56</sup>

### a) Tes tertulis

Tes tertulis juga disebut dengan paper and pencil test adalah tes dimana soal dan jawaban yang diberikan dalam bentuk tulisan, tetapi dalam menjawab tidak selalu merespon dalam

<sup>54</sup> Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), 222.

<sup>55</sup> Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 31.

<sup>56</sup> Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 31.

bentuk tulisan dapat juga berbentuk yang lain, misalnya memberi tanda, mewarnai, mengarsir, menggambar.

b) Tes unjuk kerja

Penilaian unjuk kerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam melakukan sesuatu misalnya keterampilan berbicara, praktek membaca Al – Qur'an, dan praktek sholat

c) Tes lisan

Tes lisan digunakan untuk mengukui kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi.

3) Penilaian Diagnostik

Penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan siswa dan faktor penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, pembelajaran remedial, menemukan kasus-kasus dan lain sebagainya.

4) Penilaian selektif

Penilaian Selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya tes atau ujian saringan untuk masuk ke sekolah tertentu.

5) Penilaian Penempatan

Penilaian penempatan adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan materi seperti yang diprogramkan

sebelum memulai kegiatan belajar untuk program yang bersangkutan.

## 2. Ekstrakurikuler

### a. Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang berada diluar program yang tertulis didalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.<sup>57</sup> Ekstrakurikuler secara terminologi, beberapa ahli memberikan pengertian berbeda antar lain, Eka Prihatin mendefinisikan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun diluar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia seutuhnya.<sup>58</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Muhaimin yang menyatakan bahwa ekstrakurikuler adalah yang menyatakan bahwa, ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan

---

<sup>57</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

<sup>58</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), 164.

yang berkemampuan di sekolah atau madrasah.<sup>59</sup> Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang di sesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang. Kegiatan-kegiatan dalam program ekstrakurikuler diarahkan kepada upaya memantapkan pembentukan kepribadian siswa. Pengertian ekstrakurikuler yang terdapat pada Peraturan Menteri Agama nomor 16 tahun 2010 adalah upaya pemantapan dan pengayaan nilai-nilai dan norma serta pengembangan kepribadian, bakat dan minat peserta didik pendidikan agama yang dilaksanakan diluar jam intrakurikuler dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka.<sup>60</sup>

Penjelasan lain terdapat pada Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 81a tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, Tahun 2013 dijelaskan pengertian Ekstrakurikuler sebagai berikut:

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Berdasarkan definisi tersebut, maka kegiatan di

<sup>59</sup> Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model KTSP pada Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 74.

<sup>60</sup> Kementerian Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam berdasarkan kurikulum 2013 pada sekolah dasar* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, 2014), 15.

sekolah atau pun di luar sekolah yang terkait dengan tugas belajar suatu mata pelajaran bukanlah kegiatan ekstrakurikuler.<sup>61</sup>

Dari penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan beberapa kegiatan yang diberikan kepada peserta didik di lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menonjolkan potensi diri yang belum terlihat di luar kegiatan belajar mengajar serta memperkuat potensi yang telah dimiliki peserta didik.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan layanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidikan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenang disekolah atau madrasah. Kegiatan ekstrakurikuler ini termasuk dalam komponen pengembangan diri yaitu kegiatan diluar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum madrasah atau sekolah. Kegiatan pengembangan diri ini merupakan upaya pembentukan watak kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling serta kegiatan ekstrakurikuler.<sup>62</sup> Dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler perlu diciptakan suasana atau situasi yang kondusif, yaitu terwujudnya situasi penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, dan suasana pergaulan dilingkungan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler termasuk kedalam lingkup kegiatan pengembangan diri

---

<sup>61</sup> Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 81A tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, Tahun 2013.

<sup>62</sup> Ensiklopedia Islam di Indonesia (Jakarta: Depag RI, 2002), 21.

terprogram. Maksudnya adalah kegiatan ini telah diprogram secara tersurat dalam kurikulum marasah atau sekolah.

Sedangkan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan oleh peserta didik yang telah direncanakan oleh pihak sekolah demi memberikan pembinaan agar mencapai tujuan yang diinginkan, kegiatan ekstrakurikuler wajib juga diartikan sebagai ekstrakurikuler yang wajib dilakukan oleh peserta didik dan mendapatkan penilaian dalam evaluasi sebagai persyaratan dalam mengembangkan kepribadian atau potensi peserta didik di sekolah.

Pada Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 81a tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, Tahun 2013 dijelaskan pengertian Ekstrakurikuler Wajib dan ekstrakurikuler pilihan sebagai berikut:

Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh peserta didik, terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Ekstrakurikuler pilihan merupakan program ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing.<sup>63</sup>

Dalam hal ini ekstrakurikuler wajib yang peneliti maksud adalah ekstrakurikuler wajib yang harus dilakukan oleh seluruh peserta didik muslim di SMP Katolik Santo Petrus Jember sebagai pengembangan mata pelajaran pendidikan agama islam, serta pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan.

<sup>63</sup> Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 81A tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, Tahun 2013.

#### b. Fungsi kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi :

- 1) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreatifitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka
- 2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik
- 3) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggemirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan
- 4) Persiapan karier, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik.

#### c. Tujuan Ekstrakurikuler

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran, kegiatan ini merupakan kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan pemenuhan kebutuhan psikologi peserta didik, baik itu kebutuhan akan penghargaan, permainan dan kegembiraan.<sup>64</sup> Adapun yang menjadi tujuan ekstrakurikuler adalah :<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Abdurrahman An-Nahlami, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*,

- 1) Agar siswa mamperdalam dan memperluas pengetahuan, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya
- 2) Agar siswa dapat memantapkan kepribadiannya dan meningkatkan pengetahuan yang diperolehnya dengan lingkungan.

#### d. Fungsi kegiatan ekstrakurikuler

- 1) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka
- 2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik
- 3) Rekreatif, yaitu fungsi ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan
- 4) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.<sup>66</sup>

#### e. Nilai dan kegunaan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai dan kegunaan sebagai berikut :

- 1) Memenuhi kebutuhan kelompok
- 2) Menyalurkan bakat dan minat
- 3) Memberikan pengalaman dan eksploratif
- 4) Mengembangkan dan mendorong motivasi terhadap mata pelajaran

*Shihabuddin*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995) Cet ke I, 184.

<sup>65</sup> Ensiklopedia Islam di Indonesia, (Jakarta: Depag RI, 2002), 21.

<sup>66</sup> Suwardi, Daryanto. *Manajemen Peserta Didik* (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2017), 138.

- 5) Mengikat para peserta didik di lembaga pendidikan
- 6) Mengembangkan loyalitas terhadap lembaga pendidikan
- 7) Mengintegrasikan kelompok – kelompok sosial
- 8) Mengembangkan sifat –sifat tertentu
- 9) Memberikan kesempatan pemberian bimbingan dan layanan secara terformat.<sup>67</sup>

f. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler<sup>68</sup>

1) Individual

Yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing – masing.

2) Pilihan

Yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik

3) Keterlibatan aktif

Yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh

4) Menyenangkan

Yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik

5) Etos Kerja

Yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil

<sup>67</sup> Oemar Hamalik, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Mandar Maji, 1992), 129.

<sup>68</sup> Suwardi, Daryanto, *Manajemen Peserta Didik* (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2017), 138.

#### 6) Kemanfaatan sosial

Yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat

### 3. Bina Iman

a. Bina Iman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses perbuatan, cara membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk membimbing keimanan utamanya peserta didik.

Pelaksanaan Bina Iman terbagi atas :

#### 1) Pembinaan Akidah

Pembinaan Akidah kepada peserta didik merupakan penanaman, mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, meyakinkan dengan hati, mengucapkan dengan lisan dan memanisfestasikan dengan amal perbuatan untuk selalu mengingat Allah Swt. Pembinaan akidah kepada peserta didik yaitu menanamkan ke dalam jiwa peserta didik tentang ke-Esaan Allah Swt dan menjauhkan mereka dari perbuatan syirik, hal ini dilakukan dengan menunjukkan dalil-dalil logis dan masuk dan bukti-bukti yang masuk akal bagi anak-anak tentang keberadaan Allah Swt, maka keimanan mereka akan terbentuk.<sup>69</sup> Menurut Syaikh Abdul Qadir Jailani dalam bukunya mengungkapkan bahwa iman yaitu meyakini atau mengimani Allah Swt, malaikat-malaikat, kitab-kitabnya, rasul-rasulnya, hari kiamat, dan qadar yang baik maupun

<sup>69</sup> Ghina Khoirunnisa, "Tarbiyah", *Sitem Pimbanaan Akhlak Peserta Didik*, Vol 4, NO 1, (2017), 45.

yang buruk.<sup>70</sup> Dari sini dapat disimpulkan bahwa pembinaan kepada peserta didik yaitu memberikan keyakinan dan penanaman ke dalam jiwa peserta didik tentang ke-Esaan Allah Swt, malaikat-malaikat, kitab-kitabnya, dan rasul-rasulnya, hari kiamat, dan qadar yang baik maupun yang buruk.

## 2) Pembinaan Ibadah

Pembinaan Ibadah adalah usaha sadar untuk membimbing peserta didik untuk berbakti dan tunduk kepada Allah dengan melakukan ibadah *Mahdhah* dan *Ghairu Mahdhah*. Peserta didik diberikan pembinaan dalam ibadah *Mahdhah* yaitu ibadah yang dilakukan oleh peserta didik langsung berhubungan dengan Allah yaitu seperti ibadah sholat, ibadah lisan, ibadah hati dan ibadah harta.

Sedangkan pembinaan ibadah *Ghairu Mahdhah* yaitu peserta didik dibimbing untuk berhubungan atau interaksi antara hamba dengan makhluk lainnya.<sup>71</sup>

## 3) Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak merupakan usaha pembina untuk menumbuhkan pola kepribadian siswa yang positif dengan melatih kejiwaan dalam rangka membentuk anak dengan sungguh – sungguh, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan

<sup>70</sup> Syaikh, *Fiqih*, 11.

<sup>71</sup> Hanum Lutfiati Sa'ida, "*Pengaruh Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMA Al – Islam Krian Sidoarjo*", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2018).

yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan konsekuen dan konsisten. Pembinaan akhlak yang dilakukan terdiri dari:

a) Pembinaan Akhlak kepada Allah Swt

Pembinaan akhlak kepada Allah Swt adalah peserta didik memiliki sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Allah Swt sebagai khaliq.

b) Pembinaan Akhlak kepada manusia

Pembinaan Akhlak kepada manusia adalah peserta didik diwajibkan untuk mempunyai sikap yang saling menghormati dan menyayangi kepada setia manusia yang ada di muka bumi.

c) Pembinaan akhlak kepada diri sendiri

Pembinaan akhlak kepada diri sendiri adalah melatih peserta didik untuk merenungi kebesaran ciptaan Allah Swt dan memberikan bukti-bukti kevesaannya sehingga mereka dapat beribadah dengan baik.

d) Pembinaan akhlak kepada lingkungan

Pembinaan akhlak kepada lingkungan adalah dengan cara melatih peserta didik untuk mencintai lingkungan tanpa merusak nya serta merawat alam yang ada di dunia dengan merenungi kebesarannya. Menyayangi semua makhluk yang ada di muka bumi.<sup>72</sup>

<sup>72</sup> Agis Aji Pratiwi, "Tarbiyah", *Pembinaan Akhlak Siswa Sekolah Lingkungan di Sekolah Alam Dago Bandung*, Vol 1, N0 1, (2015), 84

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan semua langkah yang dikerjakan peneliti sejak awal hingga akhir.<sup>73</sup> Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.<sup>74</sup> Metode penelitian ini pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.<sup>75</sup>

Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah suatu langkah prosedur untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dari sudut perspektif partisipan.<sup>76</sup>

Selain itu penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diperoleh sejumlah individu atau kelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting,

---

<sup>73</sup> Tim Penyusun, *Pedoman*, 52.

<sup>74</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 127.

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 2.

<sup>76</sup> Lexy J Moleong, *Metode penelitian kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), 6.

seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan, prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.<sup>77</sup>

Penelitian ini ingin mengetahui permasalahan yang kompleks dari objek yang diteliti serta mengetahui hal-hal yang terjadi secara mendalam dengan menggambarkan secara sistematis, berdasarkan fakta di lapangan, dan disajikan dalam bentuk deskriptif untuk mengetahui implementasi ekstrakurikuler wajib bina iman di SMP Katolik Santo Petrus Jember.

## 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala.<sup>78</sup>

Penelitian lapangan dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan.<sup>79</sup> Dalam penelitian ini yang dijadikan tempat penelitian adalah SMP Katolik Santo Petrus Jember dimana sekolah-sekolah Katolik lainnya juga memiliki peserta didik muslim dan memberikan pendidikan agama seperti bina iman yang ada di SMP Katolik Santo Petrus Jember. Tetapi peneliti memilih

<sup>77</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 4.

<sup>78</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2002), 11.

<sup>79</sup> Tim Penyusun, *Pedoman*, 46.

SMP Katolik Santo Petrus Jember karena lembaga pendidikan tersebut dapat dijangkau oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

### C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan sumber data untuk mendukung terhadap data yang peneliti perlukan, maka dalam penelitian ini pencarian dan pengumpulan data diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik *Purposive* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>80</sup> *Purposive* merupakan teknik pengambilan sumber data dilandasi tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu.<sup>81</sup> Pertimbangan tertentu ini misalnya orang yang dijadikan informan adalah orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang peneliti butuhkan atau informan merupakan sosok yang tepat dan lengkap dalam menggali data.

Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber utama untuk memperoleh data primer yang diperoleh menggunakan metode wawancara, sumber data dalam hal ini adalah informan. Dalam hal penggalan data ini peneliti banyak menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan jawaban terkait dengan implementasi pembelajaran bina iman di SMP Katolik Santo Petrus Jember. Menentukan subjek penelitian perlu diperhatikan yakni

---

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 300.

<sup>81</sup> Munir Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 369.

kepada kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, wakil kepala humas, wakil kepala kesiswaan, pembina ekstrakurikuler dan peserta didik yang berpartisipasi dalam kegiatan yang menjadi kajian penelitian, terlibat penuh dan memiliki waktu yang cukup untuk memberikan informasi. Berdasarkan uraian di atas maka yang dijadikan subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Nama Informan**

No	Nama Informan	Jabatan
1.	Drs. Mateus Sarjiya	Kepala SMP Katolik Santo Petrus Jember
2.	Sujiarto, S.Pd. M.Pd	Waka Humas SMP Katolik Santo Petrus Jember
3.	Aang Wiweko, S.Pd	Waka Kesiswaan SMP Katolik Santo Petrus Jember
4.	Catur Prasajo, S.Pd	Pembina ekstrakurikuler wajib Bina Iman Muslim
5.	Sona Indriyanto, S.Pd	Pembina ekstrakurikuler wajib Bina Iman Muslim
6.	Endah Soesmiharti, S.Pd	Pembina ekstrakurikuler wajib Bina Iman Muslim
7.	Natalia	Peserta didik Muslim
8.	Tegar	Peserta didik Muslim
9.	Vryzas	Peserta didik Muslim

Pemilihan kepala sekolah SMP Katolik Santo Petrus Jember sebagai informan dikarenakan kepala sekolah merupakan pemegang kebijakan dalam pelaksanaan bina iman di SMP Katolik Santo Petrus Jember. Pemilihan waka humas SMP Katolik Santo Petrus Jember yaitu sebagai informan penjalin kerjasama dengan instansi seperti Kementerian Agama terkait dalam rangka pelaksanaan kegiatan intra dan ekstrakurikuler.

Pemilihan informan kepada wakil kesiswaan SMP Katolik Santo Petrus Jember dikarenakan wakil kepala kesiswaan penyusun program kegiatan ekstrakurikuler. Pemilihan informan pada pembina ekstrakurikuler wajib bina iman di SMP Katolik Santo Petrus Jember karena pembina bertugas untuk membimbing, membina, dan mengawasi setiap kegiatan peserta didiknya di dalam maupun di luar sekolah. Sedangkan pemilihan informan kepada tiga peserta didik Muslim (dari 29) dikarenakan mereka dianggap aktif dalam pembinaan ekstrakurikuler dan informasi peserta didik aktif diperoleh dari pembina SMP Katolik Santo Petrus Jember.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sementara data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari tangan kedua, yaitu informasi yang diperoleh dari pihak lain serta tulisan-tulisan pendukung yang mengulas tentang implementasi pembelajaran bina iman di SMP Katolik Santo Petrus Jember. Misalnya dari buku-buku yang relevan dengan penelitian, jurnal ilmiah, artikel, dan karya tulis ilmiah lainnya yang didalamnya berkaitan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>82</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Teknik Pengamatan (*Observasi*)

Metode observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta yang mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi bekerja sebagai alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>83</sup> Penelitian ini menggunakan metode observasi secara non-partisipatif atau partisipatif pasif, artinya pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan hanya fokus ke tempat atau obyek penelitian. Peneliti hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.<sup>84</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi tidak terstruktur. Artinya peneliti tidak merancang sistematis dan mendetail terutama berkaitan dengan kuantitas dan kualitas dari siapa serta apa yang akan diamati dalam observasi sekalipun sudah ada penentuan subjek (Kepala Madrasah, Wali Kelas, Guru Bimbingan Belajar dan Siswa kelas VI dan objek penelitian).

Metode observasi ini digunakan oleh peneliti sebagai cara untuk mengungkapkan data-data sebagai berikut:

---

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 224.

<sup>83</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 70.

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2004), 308.

- a. Lokasi atau tempat SMP Katolik Santo Petrus Jember
  - b. Aktivitas ekstrakurikuler wajib pembina dan peserta didik bina iman SMP Katolik Santo Petrus Jember
  - c. Sarana dan prasarana yang ada di SMP Katolik Santo Petrus Jember
2. Teknik Wawancara (*interview*)

Wawancara atau *interview* merupakan dialog yang dilakkan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan-keterangan.<sup>85</sup> Percakapan itu dilakukan oleh kedua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yaitu yang memberi jawaban.<sup>86</sup>

Pentingnya wawancara dalam penelitian ini seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba sebagaimana dikutip oleh Moleong<sup>87</sup> antara lain : menkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntunan, kepedulian dan memperluas informasi yang diperoleh orang lain. Dalam wawancara ini bersifat terbuka dan pelaksanaannya tidak hanya sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi. Wawancara juga merupakan proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, motivasi,

---

<sup>85</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 218.

<sup>86</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi*, 186.

<sup>87</sup> *Ibid.*, 135.

perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang di wawancarai.<sup>88</sup>

Peneliti menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur, yaitu peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada *key informan*. Akan tetapi, peneliti masih memperdalam pertanyaan yang sudah tersedia agar lebih jelas semua data yang dikumpulkan yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *indept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Dalam interview ini peneliti akan memperoleh data berupa:

- a. Perencanaan ekstrakurikuler wajib bina iman yang meliputi :
  - 1) Penentuan pembina, jadwal kegiatan, dan pelaksanaan kegiatan
  - 2) Penentuan tingkat efisien dan efektifitas kegiatan
- b. Pelaksanaan ekstrakurikuler wajib bina iman yang meliputi materi, media, dan metode.
- c. Evaluasi ekstrakurikuler wajib bina iman yang meliputi evaluasi formatif dan evaluasi sumatif

---

<sup>88</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 155.

### 3. Kajian dokumentasi

Kajian dokumen adalah upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis.<sup>89</sup> Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>90</sup> Metode dokumentasi dapat diartikan sebagai metode penelitian untuk memperoleh keterangan-keterangan atau informasi. Dalam hal ini, dokumentasi bisa berupa foto, catatan lapangan, dll.<sup>91</sup>

#### **E. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.<sup>92</sup>

Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data ini untuk memberi arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data.<sup>93</sup>

Milles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi

---

<sup>89</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 100.

<sup>90</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 240.

<sup>91</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persadam 2014), 21.

<sup>92</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 44.

<sup>93</sup> Moh. Kasiram, *Metode Penelitian* (Malang: UIN – Maliki Press, 2008), 119.

data, penyajian data dan *verification*/ penarikan kesimpulan. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses awal yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data, dimana dalam pengumpulan data ini dilakukan pada saat melakukan proses wawancara, observasi, dan dokumentasi pada informan ataupun subyek penelitian, kemudian peneliti menganalisa jawaban dan data secara rinci, apabila data yang diperoleh setelah dianalisa masih belum memuaskan maka dilanjutkan dengan cara melanjutkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, sampai data yang diperoleh jenuh dan valid.

### 2. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya. Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat (air). Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

#### a. *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-

hubungan mana yang mungkin lebih bermakna dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisa.

b. *Focusing*

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

c. *Simplifying and abstracting*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan diabstraksikan. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berrada didalamnya. Pada tahap ini data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

### 3. Penyajian Data

Setelah langkah kedua yang selanjutnya adalah mendisplaykan data.

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan dalam penyajian data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang

terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>94</sup>

#### F. Keabsahan Data

Dalam rangka mempermudah dalam memahami data yang diperoleh agar data terstruktur dengan baik, rapi dan sistematis, maka pengolahan data dalam beberapa tahapan menjadi sangat urgen dan signifikan.

Metode pengujian data untuk mengukur kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi data. Metode triangulasi data adalah pemeriksaan data kembali untuk mendapatkan keabsahan data yang diperoleh atau sebagai pembanding. Teknik triangulasi yang biasa digunakan adalah membandingkan dengan sumber atau data lain.<sup>95</sup>

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber

---

<sup>94</sup> Tim Penyusun, *Pedoman*, 48.

<sup>95</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*, 331.

berarti untuk mendapatkan data yang bersumber dari informan yang berbeda dengan teknik yang sama.

## 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian di cek ulang dengan observasi dan dokumentasi. Adapun dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, teknik.

Penelitian ini, menguji keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan untuk memudahkan peneliti menyusun rancangan penelitian yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan. Tahapan penelitian tersebut antara lain:

1. Tahap pra lapangan atau persiapan adalah tahap sebelumnya berada di lapangan pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan:
  - a. Menyusun rancangan penelitian
  - b. Memilih lapangan penelitian
  - c. Mengurus perizinan
  - d. Menjajaki dan menilai lapangan
  - e. Memilih dan memanfaatkan informan
  - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

- g. Persoalan etika penelitian
2. Tahap pelaksanaan lapangan
    - a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
    - b. Memasuki lapangan
    - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data
  3. Tahap analisis data

Tahapan ini, peneliti menggunakan penghalusan data yang diperoleh dari subjek, informan, maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahpahaman maupun salah penafsiran. Setelah data-data dianalisis dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>96</sup>



---

<sup>96</sup>Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian*. 148.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

Gambaran objektif penelitian adalah keterangan tentang kondisi lokasi yang menjadi objek penelitian yaitu SMP Katolik Santo Petrus Jember tahun pelajaran 2018/2019. Adapun data yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

##### **1. Sejarah Singkat SMP Katolik Santo Petrus Jember**

SMP Katolik Santo Petrus Jember merupakan sekolah yang didirikan dari yayasan Karmel. Yayasan Karmel merupakan salah satu Yayasan Katolik yang bergerak dalam bidang pendidikan. Pada awal mulanya yayasan ini bernama Carmelistichting. Yayasan ini sudah berdiri selama 92 tahun, tepatnya pada tahun 1926 dengan akta notaris nomor 31 tanggal 27 Januari 1926 oleh Misi Pastor-Pastor Karmelit di Jawa, yang selanjutnya dihibahkan dan menjadi milik keuskupan Malang.

Yayasan Karmel yang bergerak dalam bidang sosial termasuk di dalamnya bidang pengajaran atau pendidikan, memiliki Visi dan Misi yang sudah diperbaharui pada tahun 2004. Di dalam visinya, Yayasan Karmel sebagai Lembaga Sosial dan Pendidikan Keuskupan Malang merasa terpanggil untuk mencerdaskan Anak Bangsa dalam tata kehidupan bersama yang berbudaya berdasarkan kasih dan peduli kepada yang miskin. Begitu

halnya dengan misi yang diemban oleh Yayasan Karmel, kesepuluh misi yang telah dibuat semuanya memiliki tujuan sosial untuk merubah kehidupan Anak Bangsa dan segenap masyarakat Indonesia menjadi lebih baik. Visi dan Misi yang sudah diperbaharui, dilaksanakan dalam jangka waktu 10 tahun ke depan.

Yayasan Karmel dalam buku “Sejarah Gereja Katolik di Keuskupan Malang”, merupakan yayasan yang sudah berdiri selama 92 tahun, tepatnya mulai tahun 1926 sampai dengan tahun 2018 ini sebenarnya sudah memiliki 138 sekolah ditambah 2 panti asuhan yang tersebar di beberapa wilayah Indonesia. Akan tetapi dari tahun ke tahun jumlah sekolah yang didirikan Yayasan Karmel mengalami penurunan jumlah yang cukup besar. Dari jumlah awal 138 sekolah, hingga saat ini yang dapat bertahan hanya 61 sekolah, meliputi 12 Taman Kanak-Kanak (TKK), 19 Sekolah Dasar (SD), 12 Sekolah Menengah Pertama (SMP), 4 Sekolah Menengah Atas (SMA), dan 1 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sebagaimana besar sekolah telah ditutup dan sebagian lagi dialihkan kepada kongregasi untuk dikelola lebih lanjut. Banyak pertanyaan yang dikemukakan, salah satunya mengapa banyak sekolah milik yayasan Karmel yang ditutup. Salah satu jawaban dan alasan yang paling mendasar adalah kurang tertariknya minat para calon siswa untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah Katolik, khususnya sekolah Katolik Yayasan Karmel. Akan tetapi Yayasan Karmel yang ada saat ini sudah memiliki siswa yang cukup banyak meskipun pada sekolah Katolik yang ada di daerah tertentu.

Sebagian besar sekolah Yayasan Karmel berada di daerah Kecamatan dan Desa, hanya 25 % yang berada di pusat kota, kabupaten maupun kotamadya. Salah satu sekolah milik Yayasan Karmel yang berada di pusat kota adalah SMP Katolik Santo Petrus Jember.

SMP Katolik Santo Petrus merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Pertama Katolik di Jember yang sudah berdiri sejak 11 November 1949. Lokasi SMP Katolik Santo Petrus pun sangat strategis karena terletak di pusat kota Jember. Dengan posisinya berada tepat di tepi jalan utama menuju pusat kota Jember inilah yang menjadi salah satu kelebihan dari SMP Katolik Santo Petrus Jember. Selain itu sekolah SMP Katolik Santo Petrus Jember merupakan smp yang didirikan tertua di Kabupaten Jember, sehingga masyarakat Jember pada zaman dahulu banyak yang menyekolahkan putra – putrinya di SMP Katolik Santo Petrus Jember. Hal ini dikarenakan pada zaman dahulu (tahun 1949) masih belum ada sekolah smp yang didirikan di kabupaten Jember, sehingga banyak masyarakat yang mengenyam pendidikan di SMP Katolik Santo Petrus. Perbedaan agama yang ada di Indonesia tidak menutup kemungkinan bagi SMP Katolik Santo Petrus untuk menerima peserta didik yang berbeda agama. Sekolah yang tidak membedakan agama, suku dan ras maka SMP Katolik menjadi sorotan masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya disana, dengan harapan SMP Katolik Santo Petrus memberikan kedisiplinan serta penanaman pendidikan multikultural untuk saling toleransi antar umat beragama.

Dengan latar belakang peserta didik yang berbeda agama maka sekolah memberikan pendidikan agama melalui kegiatan bina iman bagi peserta didik yang memiliki agama yang berbeda, kegiatan ini menjadi kegiatan wajib ekstrakurikuler di SMP Katolik Santo Petrus dengan tujuan kegiatan ekstrakurikuler wajib bina iman dapat memberikan pengetahuan keagamaan sesuai agama yang dianutnya.<sup>97</sup>

## **2. Lokasi SMP Katolik Santo Petrus Jember**

Lokasi SMP Katolik Santo Petrus Jember terletak di Jalan Gajah Mada No 19 Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Berjarak  $\pm 3,2$  km dari pusat kota Jember. SMP Katolik Santo Petrus Jember berada di lingkungan yang strategis, selain dekat dengan pusat kota Jember lokasinya pun berada di jalur utama menuju Kota Bondowoso. Sehingga dapat diakses oleh siapa saja, termasuk calon siswa yang memiliki keinginan untuk menghabiskan masa SMP di SMP Katolik Santo Petrus Jember.<sup>98</sup>

---

<sup>97</sup> *Dokumen dan Wawancara*, Sejarah singkat SMP Katolik Santo Petrus Jember, Jember, 03 September 2018.

<sup>98</sup> *Peneliti, Observasi*, Jember, 03 September 2018.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan tentang Implementasi ekstrakurikuler wajib bina iman bagi peserta didik muslim di SMP Katolik Santo Petrus Jember dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### **1. Perencanaan Ekstrakurikuler Wajib Bina Iman Bagi Peserta Didik Muslim di SMP Katolik Santo Petrus Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.**

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler wajib bina iman di SMP Katolik Santo Petrus berawal dari implementasi visi, misi dan tujuan sekolah. Perencanaan ekstrakurikuler wajib bina iman bagi peserta didik muslim adalah dengan menyiapkan pembina, materi, metode serta bentuk pelaksanaan bina iman di SMP Katolik Santo Petrus Jember pada setiap tahun ajaran baru.

##### **2. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Wajib Bina Iman Bagi Peserta Didik Muslim di SMP Katolik Santo Petrus Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.**

Pelaksanaan Ekstrakurikuler Wajib Bina Iman Bagi Peserta Didik Muslim di SMP Katolik Santo Petrus Jember yaitu: *Pertama*, pelaksanaan dilakukan di dalam sekolah atau di ruang kelas dengan dibina oleh beberapa guru. Materi yang disampaikan sesuai jadwal yang dibuat dengan menggunakan metode ceramah dan media buku yang berkaitan dengan

materi sebagai referensi. *Kedua*, pelaksanaan dilakukan di luar sekolah yang dilakukan mandiri kepada peserta didik muslim untuk melakukan pembinaan agama bersama ustadz atau ustadzahnya.

### **3. Evaluasi Ekstrakurikuler Wajib Bina Iman Bagi Peserta Didik Muslim di SMP Katolik Santo Petrus Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.**

Evaluasi Ekstrakurikuler Wajib Bina Iman Bagi Peserta Didik Muslim di SMP Katolik Santo Petrus Jember adalah : *Pertama*, Pada pelaksanaan dilakukan di dalam sekolah atau di ruang kelas dengan dibina oleh beberapa guru peserta didik diberikan evaluasi formatif yaitu evaluasi yang diberikan ketika pembinaan sedang berlangsung di dalam kelas. *Kedua*, pelaksanaan dilakukan di luar sekolah yang dilakukan mandiri kepada peserta didik muslim untuk melakukan pembinaan agama bersama ustadz atau ustadzahnya yaitu peserta didik diberikan evaluasi sumatif yang diberikan ketika satu minggu sekali dengan mengumpulkan buku bina iman yang nilai akan masuk pada nilai rapot.

#### **B. Saran-saran**

Setelah menyimak kesimpulan dari hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu diperhatikan, antara lain:

##### **1. Kepala SMP Katolik Santo Petrus Jember**

- a. Meningkatkan peran serta semua pihak SMP Katolik Santo Petrus Jember dan pihak terkait lainnya untuk mendukung ekstrakurikuler wajib

bina iman demi tercapainya program ekstrakurikuler wajib bina iman sesuai visi dan misi serta tujuan sekolah.

## **2. Pembina Bina Iman Islam**

- a. Menambahkan pendalaman materi yang bertujuan untuk menambah wawasan agama Islam peserta didik.
- b. Menerapkan metode-metode pembinaa yang lebih kreatif untuk memberikan pemahaman keagamaan yang lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2012. *Perencanaan Pembelajaran* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abdurrahman An-Nahlami. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat, Shihabuddin*. Jakarta: Gema Insani Press. Cet ke I.
- Abuddin Nata. 2011. *Akhlak Tasawuf* . Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka.
- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Zulaichah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Jember: Madania Center Press.
- Ainurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Al – Atsari, Abu Ismail Muslim. 2006. *Makna dan Cakupan Ibadah*. t.t: Darul ‘Ushaimi Iin nasyr wa tauzi.
- Al – Bukhari , Abdillah Abu Isma’il bin Muhammad. 1987. *Al-Jami’ Al-Shahih Al-Muhtasyar*, Jilid 1. Beirut: Dar Ibnu Katsir.
- Arifin, Muzayyin Arifin. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bungin Burhan. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Moixed* . Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Darmawan, Deni. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan.
- Ensiklopedia Islam di Indonesia. 2002. Jakarta: Depag RI.
- Fattah Nanang. 2001. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Harjanto. 2011. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok- pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Ibrahim R, Nana Syaodih S. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jailani, Syaikh Abdul Qadir. 2001. *Fiqih Tasawu*. Bandung: PUSTAKA HIDAYAH.
- Kasiram Moh. 2008. *Metode Penelitian*. Malang: UIN – Maliki Press.
- Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 81A tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, Tahun 2013.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, dkk. 2008. *Pengembangan Model KTSP pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. 2009. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustaqim, Abdul. 2013. *Akhlaq tasawuf*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Narbuko Cholid dan Abu Achmadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Partanto, A Pius dan M. Dahlan Al Barry. 2006. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Penerbit Arloka.
- Prihatin, Eka 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Pemerintah No 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- Prinhallindo. 2004. *Konsep Manajemen Strategis*. Jakarta: PT Indeks.
- Qomar , Mujamil. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.

- Qona'ah, Muhammad Yusuf. 2017. *Peran Kelompok Bina Iman dan Taqwa (KBIT) dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Siswa di Mankaranganyar*. Skripsi. IAIN Surakarta, Surakarta.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang.
- Rusdiana. "Hakikat Kepribadian Muslim Seri Pemahaman Jiwa Terhadap Konsep Insan Kamil". *Jurnal Reflektikam*, Vol 11. Madura: IDIA Preduan Sumenep Madura Indonesia.
- Sahlan Moh. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember.
- Sa'ida, Hanum Lutfiati. 2018. *Pengaruh Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMA Al – Islam Krian Sidoarjo*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya.
- Sarwan. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press.
- Silahuudin. 2016. Internalisasi pendidikan Iman kepada Anak dalam Prespektif Islam", *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. vol. 16. Banda Aceh: UN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Soetari, Endang. 2014. Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Anak untuk Membina Akhlak Islami. *Jurnal Pendidikan Univeritas Garut*. vol. 8. Garut: Universitas Garut.
- Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sutisna Oteng. 1989. *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2004. *Metode penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 224.
- Suwardi, Daryanto. 2017. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.

- Tauhidah, Azimah. 2015. *Manajemen Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VIII Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler IMTAQ (Iman dan Taqwa) di SMP Negeri 18 Malang*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.
- Terry George R. 2014. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember Press.
- UU RI. 20 Tahun 2003. 2016. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika
- Yusuf Munir. 2014. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan*. Jakarta: Penada Media Group
- Yoto dan Saiful Rahman. 2001. *Manajemen Pembelajaran*. Malang: Yanizar Group.
- Zulkifli. t.t. Fiqih dan Prinsip Ibadah dalam Islam. *Jurnal Fiqih dan Prinsip Ibadah dalam Islam*. Tangerang: Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Epistemologi dan Isi – Materi. *Jurnal Eksis* . vol.8. Samarinda: Eksis Riset.
- Suhaili, Hidayati. 2018. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menginternalisasikan Nilai – Nilai Pendidikan Islam Di Tengah Komunitas Yang Heterogen Di Smp Xaverius Kota Bukittinggi. *Menara Ilmu*, vol. XII. Sumatera: LPPM UMSB.

IAIN JEMBER

## PERNYATAAN SURAT KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yolanda Fitria Darmayanti  
NIM : T20151002  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Tempat, tanggal lahir : Lamongan, 07 Maret 1997  
Alamat : Purikalitengah Blok X. No 6 Kec. Tanggulangin  
Kab. Sidoarjo

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Ekstrakurikuler Wajib Bina Iman Bagi Peserta Didik Muslim di SMP Katolik Santo Petrus Jember”** adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember 15 Maret 2019

Penulis



Yolanda Fitria Darmayanti

## MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
1	2	3	4	5	6	7
Implementasi Ekstrakurikuler Wajib Bina Iman bagi Peserta Didik Muslim di SMP Katolik Santo Petrus Jember	1. Implementasi Ekstrakurikuler Wajib	1.1 Perencanaan  1.2 Pelaksanaan  1.3 Evaluasi	1.1.1 Menentukan Kegiatan 1.1.2 Menentukan Sumber Daya 1.1.3 Menentukan tingkat efisien dan efektifitas 1.1.4 Menentukan Jadwal Kegiatan  3.2.1 Materi 3.2.2 Media 3.2.3 Metode  1.3.1 Formatif 1.3.2 Sumatif	1. Informan: a. Kepala Sekolah b. Waka Kurikulum c. Waka Kesiswaan d. Guru Bina Iman e. Peserta Didik Muslim  2. Dokumen terkait : a. Profil SMP Katolik Santo Petrus Jember b. Foto - foto kegiatan pelaksanaan bina iman c. Foto - foto komponen pembelajaran kegiatan bina iman  3. Kepustakaan a. Buku b. Jurnal c. Skripsi d. Ensiklopedia e. Internet	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif  2. Jenis Penelitian <i>field research</i>  3. Teknik Pengumpulan data: a. Observasi b. Interview c. Kajian Dokumentasi  4. Metode Analisis Data Pra-Lapangan dan Di Lapangan  5. Keabsahan Data Triangulasi	1. Fokus Penelitian a. Bagaimana Perencanaan ekstrakurikuler wajib bina iman bagi peserta didik muslim di SMP Katolik Santo Petrus Jember Tahun Pelajaran 2018/2019? b. Bagaimana Pelaksanaan ekstrakurikuler wajib bina iman bagi peserta didik muslim di SMP Katolik Santo Petrus Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 c. Bagaimana Evaluasi ekstrakurikuler wajib bina iman bagi peserta didik muslim di SMP Katolik Santo Petrus Jember

	2. Bina Iman	3.1 Akidah	2.1.1 Iman kepada Allah Swt 2.1.2 Iman kepada Malaikat 2.1.3 Iman kepada Kitab – kitab 2.1.4 Iman kepada Rasul 2.1.5 Iman kepada Hari Kiamat 2.1.6 Iman kepada Qada’ dan Qadar			Tahun Pelajaran 2018/2019
		3.2 Ibadah	3.2.1 Mahdhah 3.2.2 Ghairo Mahdhah			
		3.3 Akhlak	3.3.1 Akhlak kepada Allah Swt 3.3.2 Akhlak kepada diri sendiri 3.3.3 Akhlak kepada manusia 3.3.4 Akhlak kepada alam			







## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Letak Geografis SMP Katolik Santo Petrus Jember
2. Situasi dan Kondisi SMP Katolik Santo Petrus Jember
3. Ekstrakurikuler Wajib Bina Iman Bagi Peserta Didik Muslim di SMP Katolik Santo Petrus Jember

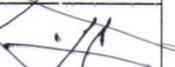
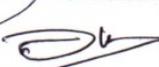
### **B. Pedoman Wawancara**

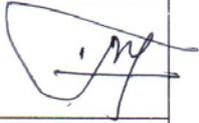
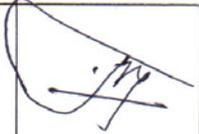
1. Bagaimana Perencanaan pembelajaran bina iman bagi peserta didik muslim di SMP Katolik Santo Petrus Jember
2. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran bina iman bagi peserta didik muslim di SMP Katolik Santo Petrus Jember
3. Bagaimana Evaluasi pembelajaran bina iman bagi peserta didik muslim di SMP Katolik Santo Petrus Jember

### **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Profil SMP Katolik Santo Petrus Jember
2. Struktur Organisasi SMP Katolik Santo Petrus Jember
3. Data guru, pegawai dan siswa muslim di SMP Katolik Santo Petrus Jember
4. Sarana dan prasarana di SMP Katolik Santo Petrus Jember
5. Denah SMP Katolik Santo Petrus Jember
6. Kegiatan ekstrakurikuler wajib bina iman bagi peserta didik muslim di SMP Katolik Santo Petrus Jember

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN  
SMP KATOLIK SANTO PETRUS JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

No	Hari/tanggal	Kegiatan	Tanda tangan
1.	Selasa, 28 Agustus 2018	Menyerahkan surat penelitian	
2.	Senin, 03 September 2018	1. Observasi dan meminta file dokumentasi sekolah	
		2. Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Drs. Mateus Sarjiya	
		3. Wawancara dengan Waka Humas Bapak Anton Sujiarto, S.Pd. MM.Pd	
3.	Kamis, 13 September 2018	1. Wawancara dengan Waka Kesiswaan Bapak Aang Wiweko, S. Pd	
		2. Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Drs. Mateus Sarjiya	
		3. Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler bina iman Bapak Catur Prasojo, S.Pd	
4.	Jum'at, 21 September 2018	1. Observasi kegiatan ekstrakurikuler bina iman di SMP Katolik St Petrus	
		2. Wawancara dengan Waka Kesiswaan Bapak Aang Wiweko, S.Pd	
		3. Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler bina iman Bapak Catur Prasojo, S.Pd	
5.	Jum'at, 28 September 2018	1. Observasi kegiatan ekstrakurikuler bina iman bagi peserta didik muslim di tempat ibadah	

6.	Jum'at, 05 Oktober 2018	1. Observasi kegiatan ekstrakurikuler bina iman di SMP Katolik St. Petrus	
		2. Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler bina iman Bapak Sona Indriyanto, S. Pd	
7.	Jum'at, 12 Oktober 2018	1. Observasi kegiatan ekstrakurikuler bina iman di SMP Katolik St. Petrus	
		2. Wawancara dengan peserta didik muslim di SMP Katolik St. Petrus	
		3. Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler bina iman Ibu Endah Soesmiharti, S.Pd	
8.	Jum'at 19 Oktober 2018	1. Observasi kegiatan ekstrakurikuler bina iman di SMP Katolik	
		2. Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler bina iman Bapak Catur Prasojo, S.Pd	
9.	Jum'at 22 November 2018	1. Meminta surat selesai penelitian	

Mengetahui,

Kepala SMP Katolik Santo Petrus Jember

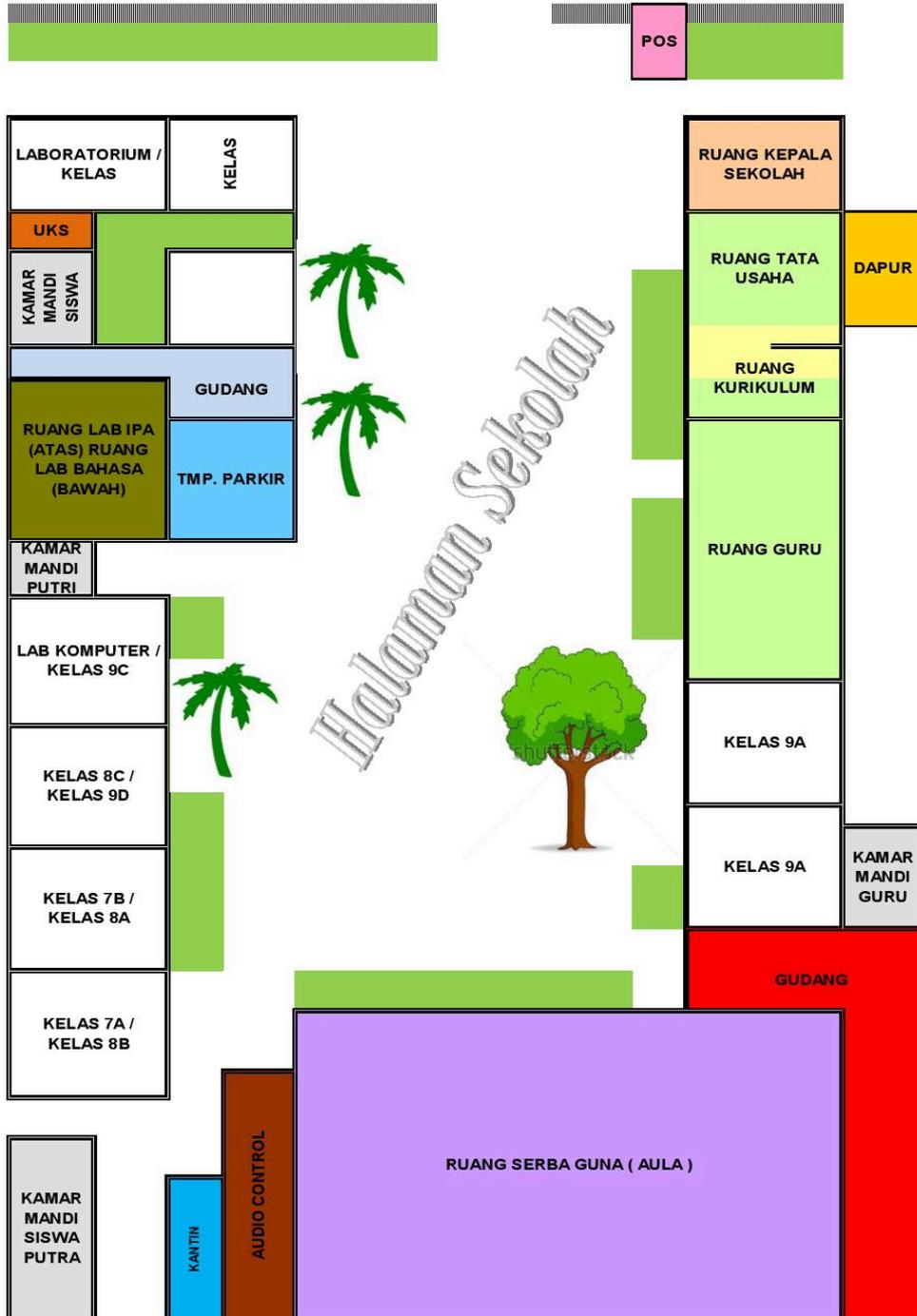


**Drs. Mateus Sarjiwa**  
1408/YK



# DENAH RUANG SMP KATOLIK ST.PETRUS TAHUN PELAJARAN 2018 / 2019

JALAN GAJAH MADA NO 19 JEMBER



## DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

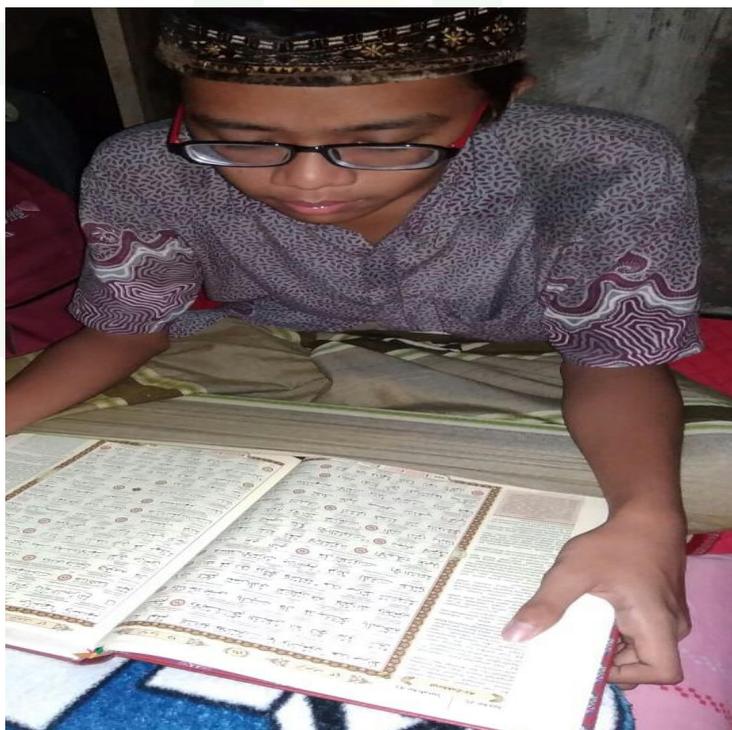


**Kegiatan di Kelas Bina Iman peserta didik Islam SMP Katolik Santo Petrus Jember**



**Kegiatan di luar kelas Bina Iman peserta didik Islam SMP Katolik Santo Petrus Jember**

**Kegiatan di luar kelas Bina Iman peserta didik Islam SMP Katolik Santo Petrus Jember**



**Kegiatan di luar kelas Bina Iman peserta didik Islam SMP Katolik Santo Petrus Jember**



**Buku bina iman di SMP Katolik Santo Petrus Jember**

## **Rapor Nilai Bina Iman Peserta Didik SMP Katolik Santo Petrus Jember**



## **Kegiatan Perencanaan bina iman guru di SMP Katolik Santo Petrus Jember**



**Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Katolik Santo Petrus Jember**



**Wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler wajib Bina Iman Islam**



**Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler wajib Bina Iman Islam di SMP Katolik Santo Petrus Jember**



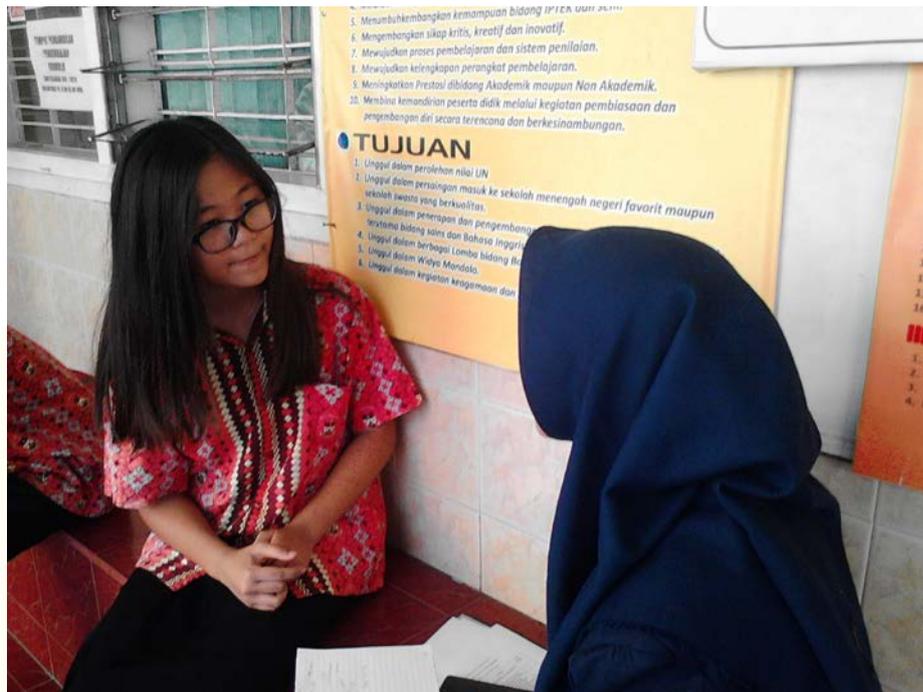
**Wawancara dengan waka Kesiswaan SMP Katolik Santo Petrus Jember**



**Wawancara dengan waka Humas SMP Katolik Santo Petrus Jember**



**Wawancara dengan peserta didik muslim di SMP Katolik Santo Petrus Jember**



**Wawancara dengan peserta didik muslim di SMP Katolik Santo Petrus Jember**



**Wawancara dengan pembina bina iman Islam di SMP Katolik Santo Petrus Jember**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B- 1437/In.20/3.a/PP.009/08/2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

28 Agustus 2018

Yth. Kepala SMP Katolik Santo Petrus Jember  
Jalan Gajah Mada NO. 19 Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Yolanda Fitria Darmayanti  
NIM : T20151002  
Semester : VII (Tujuh)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Impementasi Pembelajaran Bina Iman bagi Peserta Didik Muslim di SMP Katolik Santo Petrus Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Wakil Kepala Kesiswaan
3. Guru
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



**Khoirul Faizir**



**YAYASAN KARMEL KEUSKUPAN MALANG**  
**SMP KATOLIK "St PETRUS" JEMBER**  
( Status : TERAKREDITASI " A " )  
Jalan Gajah Mada No. 19 Jember – Telp. (0331) 488027

**SURAT KETERANGAN**  
NOMOR : 235/E.7/SMPK.Jbr/XI/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Mateus Sarjiya  
NIP : 1408/YK  
Jabatan : Kepala SMP Katolik Santo Petrus Jember

Menerangkan mahasiswa di bawah ini :

Nama : Yolanda Fitria Darmayanti  
NIM : T20151002  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan Penelitian di SMP Katolik Santo Petrus Jember.  
Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 22 November 2018

Mengetahui,

Kepala SMPK Santo Petrus Jember



*[Signature]*  
Drs. Mateus Sarjiya  
NIP. 1408/YK

## **BIODATA PENULIS**

- Nama : Yolanda Fitria Darmayanti
- NIM : T20151002
- Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Jurusan : Pendidikan Islam.
- Prodi : Pendidikan Agama Islam.
- Tempat, tanggal lahir : Lamongan, 07 Maret 1997
- Alamat : Purikalitengah Blok X No 6 Kec. Tanggulangin Kab. Sidoarjo
- Riwayat Pendidikan : 1. TK Anugerah Surabaya Lulus Tahun 2003.  
2. SD Negeri Gempolsari II Sidoarjo Lulus Tahun 2009.  
3. SMP Negeri 2 Tanggulangin Sidoarjo Lulus Tahun 2012.  
4. SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo Lulus Tahun 2015.  
5. IAIN Jember Lulus Tahun 2019.
- Pengalaman Organisasi : 1. Bendahara II Osis SMP Negeri 2 Tanggulangin Sidoarjo Periode 2010/2011.  
2. Anggota Divisi Keilmuan Unit Kegiatan Pengembangan Keilmuan (UKPK) IAIN Jember periode 2016/2017  
3. Bendahara Umum Unit Kegiatan Pengembangan Keilmuan (UKPK) IAIN Jember Periode 2017/2018.  
4. Pengurus Legal Aktif (Pelegatif) Unit Kegiatan Pengembangan Keilmuan (UKPK) IAIN Jember Periode 2018/2019